

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ45 PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi
Syariah**



Oleh:

Ulul Fahmi

NIM: 1605046059

AKUNTANSI STARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ulul Fahmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Ulul Fahmi

NIM : 1605046059

Judul : Pengaruh *Tax Avoidance* dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II



Warno, SE., M.Si.
NIP. 1983072120150311002



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ulul Fahmi
NIM : 1605046059
Judul : **Pengaruh *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indek LQ45 Periode 2016-2018.**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude*, pada tanggal : 20 Maret 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 5 Maret 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, M.A
NIP. 19751218 200501 1002

Dr. Ratno Agrivanto, CA., CPA
NIP. 198001282008011010

Penguji I

Dr. Muchlis, M.Si.
NIP.1961011781988031002



Penguji II

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP.196907091994031003

Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, CA., CPA
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si.
NIP. 1983072120150311002

MOTTO

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan pikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh

(Q.S Al-Ahzab ayat 72)

Bekerjalah engkau untuk kepentingan duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan bekerjalah engkau untuk kepentingan akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok”

(Abdullah bin Amr bin al-Ash)

Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini

(James Dean)

Do what you love and love what you do

(Ulul Fahmi)

PERSEMBAHAN

Teruntuk orang yang-orang yang paling kusayangi di dunia ini, aku tidak akan pernah bisa membalas apa-apa untuk kalian. Namun, sebuah karya ini mungkin bisa mencerminkan kesungguh-sungguhanku dalam menyayangi kalian. Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibuku tercinta. Dua malaikat tak bersayap yang dikirimkan tuhan untuk menjaga dan menuntunku untuk bisa terbang menggapai segala asa yang ingin ku raih. Kepada kedua orang tuaku tercinta, terima kasih untuk segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, peluh, dan segala perjuangan yang telah dilakukan untuk putri kecil ini.

Adikku Tercinta

Adikku tersayang Irvan Najih yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dorongan agar aku bisa menjalankan segala hal. Orang yang selalu mengajarkanku kuat. orang yang bisa mengubah sedihku menjadi tawaku. Satu-satunya anak hebat dan kuat yang pernah kutemui. *You are my best brother in the world.*

Kevin

Manusia jenius yang membuatku tersadar bahwa akuntansi itu sangat menyenangkan dan sering membuatku termotivasi untuk terus belajar dan berkembang juga membuatku sadar bahwa kita harus *work life balance*.

DEKLARASI

Dengan amat penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa tulisan ini tidak berisi tulisan ataupun hasil pikiran orang lain yang saya ambil dengan dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan bahwa gagasan itu merupakan tulisan saya sendiri atau mengambil tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis yang asli. Kecuali informasi yang dijadikan referensi sebagai bahan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan kode etik ilmiah yang telah ditentukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa penulisan ini merupakan duplikat, tiruan yang dibuat oleh orang lain maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi yang sesuai danskripsi ini boleh dibatalkan.

Semarang, 2 Maret 2020



Uha Fahmi

NIM: 1605046059

DAFTAR TRANSLASI ARAB-LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كَيْفَ Kaifa

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ).

Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah
- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: الْقُرْعَةُ - Al- qor'iah.

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الْغَزَالِي - Al- Ghazali.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of tax avoidance and costs agency on firm value and wants to test audit quality in strengthening and weakening the relationship between tax avoidance and firm value. The population in this study are companies listed in the LQ45 index in the Effect Exchange Indonesia 2016-2018 period. Sampling in this study was carried out using purposive sampling with a total sample of 90 companies in a period of three years. This study uses a quantitative approach by using the SEM-PLS analysis method using WarpPLS 4.0 software. The results of study this indicate that the variable tax avoidance that is projected using Cash ETR and agency costs projected with sales to total assets (STA) significantly influence the value of the company that is projected with Tobins' Q. The results of this study also show that the audit quality projected by big four not can weaken or strengthen the relationship that occurs between tax avoidance on firm value.

Keywords: *Tax avoidance, agency costs, company value, audit quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji adanya pengaruh *tax avoidance* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan serta ingin menguji kualitas audit dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 90 buah perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan menggunakan metode analisis SEM-PLS menggunakan software WarpPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* yang diproyeksikan dengan menggunakan *CashETR* dan biaya agensi yang diproyeksikan dengan *Sales to Total Asset (STA)* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproyeksikan dengan *bigfour* tidak dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tax avoidance*, biaya agensi, nilai perusahaan, kualitas audit.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya hingga dapat memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tax Avoidance dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2016-2017”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadari bahwa dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi yang peneliti tulis tentu saja tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang ditemui. Namun dengan segala ikhtiar, kesabaran, dan kekuatan, serta dari do'a, bantuan, dorongan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisomgo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si. Akt. CA, CPA Kepala Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus pembimbing I dan wali dosen yang telah meluangkan banyak waktu dan fikuran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, semangat selama melaksanakan penyelesaian skripsi ini dan selama menempuh proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bp. Warno S.E., M.Si., selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama melaksanakan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak, ibu, dan adiku tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, perhatian, do'a yang tidak pernah terputus hingga bisa menghantarkan saya ke titik ini.
6. Untuk sahabatku Ericka, Fitri, Arum, Eka, dan Tutik yang selalu memberikan semangat, saran, dan perhatian, masukan dan kritikan sehingga aku bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Untuk sahabatku di tanah perantauan, Maya, Mila, Maul, Firda, Celvita, Ghina, Nida, Elsa, Mariana dan Uyun. Terima kasih telah menemani dalam suka dan duka selama menyelesaikan skripsi dan selama di tanah perantauan.
8. Untuk AKSB 2016 yang telah menjadi teman untuk berjuang, bertukar ilmu, dan inspirasi selama berada di bangku perkuliahan.
9. Keluarga besar Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (Forshei), HMJ Akuntansi Syariah, dan Tax Center UIN Walisongo yang senantiasa menjadi wadah untuk mengembangkan diri, berbagi ilmu, meraih pengalaman, serta tempat berproses.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi tanpa bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan dengan senang hati penulis terima untuk perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat memberikan manfaat dampak positif bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 1 Maret 2020.

Penulis

Ulul Fahmi

NIM: 1605046059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TRANSLASI ARAB-LATIN.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12

2.1.1	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2	Nilai Perusahaan (<i>Value of The Firm</i>).....	14
2.1.3	Pajak.....	18
2.1.4	Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	23
2.1.5	<i>Tax Avoidance</i>	25
2.1.6	Biaya Agensi.....	29
2.1.7	Kualitas Audit	32
2.2	Penelitian Terdahulu	36
2.3	Kerangka Pemikiran.....	39
2.4	Rumusan Hipotesis	40
BAB III.....		44
METODOLOGI PENELITIAN.....		44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.3	Pengukuran Variabel.....	44
3.3.1	Variabel Independen	45
3.3.2	Variabel Dependen.....	46
3.3.3	Variabel Pemoderasi	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	48
3.5	Populasi dan Sampel.....	48
3.6	Statistik Deskriptif	49
3.7	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV		54
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		54
1.1	Gambaran Penelitian.....	54
1.2	Gambaran Objek Penelitian.....	56

1.2.1	Bursa Efek Indonesia	56
4.2.2	Indeks LQ45	58
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	59
4.4	Statistik Deskriptif	70
4.5	Hasil Analisis Data	73
4.4.1	Outer Model/ <i>measurement model</i> (model pengukuran)	73
4.4.2	Inner Model	76
4.4.3	Uji Hipotesis	78
4.5	Pembahasan	82
4.5.1	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	83
4.5.2	Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan	84
4.5.3	Pengaruh Kualitas Audit dalam Memperkuat/Memperlemah Hubungan Antara <i>Tax avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	85
BAB V		87
KESIMPULAN		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Keterbatasan	88
5.3	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN		98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Penerimaan Negara	3
Gambar 4.1 Hasil Rata-rata Pengukuran	69
Gambar 4.2 Model Penelitian	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Penutupan	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	54
Tabel 4.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	55
Tabel 4.3 Rata-Rata Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	59
Tabel 4.4 Rata-Rata Perhitungan Biaya Agensi	62
Tabel 4.5 Rata-Rata Perhitungan Nilai Perusahaan.....	65
Tabel 4.6 Rata-Rata Perhitungan Kualitas Audit	67
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.8 <i>Combine Loading & Cross Loading</i>	73
Tabel 4.9 AVE dan Akar AVE.....	74
Tabel 4.10 Korelasi Konstruk dengan Nilai AVE	74
Tabel 4.11 <i>Composite Reability Coefficient</i>	75
Tabel 4.11 <i>Cronbach alpha coefficients</i>	75
Tabel 4,13 <i>Model fit and Quality Indiches</i>	76
Tabel 4.14 Model fit Indiches	77
Tabel 4.15 <i>R-Square</i>	78
Tabel 4.16 <i>Q-Square</i>	78
Tabel 4.17 <i>Path Coefficient</i>	79

Tabel 4.18 <i>P-Values</i>	80
Tabel 4.19 <i>Indirect and Total Effect</i>	80
Tabel 4.20 Hipotesis Penelitian	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengukuran Biaya Agensi	96
Lampiran 2 Pengukuran Nilai Perusahaan	101
Lampiran 3 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	102
Lampiran 4 Pengukuran Kualitas Audit	106
Lampiran 5 Hasil Output WarpPLS 4.0	110

BAB I

PENDAHULUAN

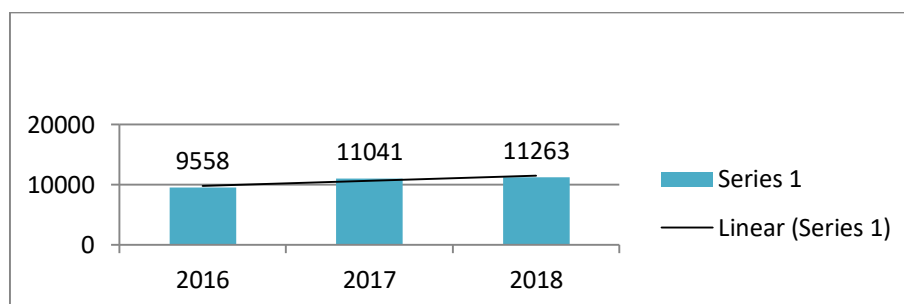
1.1 Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali pada kehidupan bisnis. Perusahaan harus mampu beradaptasi, bersaing, dan mengikuti perubahan untuk tetap bisa *survive* dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan yang baik dapat tercermin dari harga pasar saham yang beredar di pasaran.¹ Untuk perusahaan *go public* dapat melihat pergerakan harga saham yang ada di Bursa Efek. Harga saham yang semakin tinggi akan diikuti dengan semakin tingginya nilai perusahaan.² Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Tabel 1.1

Rata-Rata Harga Saham Penutupan Indeks LQ45 Tahun 2016-2018



Sumber Data Diolah Peneliti

¹Yesi Basri, Restu Agusti, and Siska Adelina, "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 1.

²Elia Febriana, Djumahir, and Achmad Helmy Djawahir, "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013)," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21. No. 2. 2016. h. 1.

Nilai perusahaan yang tinggi dianggap sebagai sebuah prestasi karena dapat mencerminkan kesejahteraan pemilik atau investor sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan terhadap nilai perusahaan dapat tercapai apabila pelaksanaan fungsi manajemen dilakukan dengan baik. Terdapat banyak cara untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bisa diambil oleh manajemen. Salah satunya yaitu dengan cara mengefisienkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan menyatakan bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.³ Pajak yang dibayarkan oleh warga negara kepada negara menjadi sumber penerimaan negara terbesar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi penerimaan negara pada tahun 2018 yang berasal dari pajak sebesar 1,548.5 Triliun atau sekitar 81,3% dari total penerimaan negara pada tahun 2018 sebesar 1,903 Triliun.⁴ Sehingga bisa dikatakan jika pajak merupakan tulang punggung pendapatan negara. Tanpa adanya pajak, negara tidak memiliki biaya yang cukup untuk memenuhi kehidupannya. Besarnya penerimaan dari sektor pajak bukan berarti mengindikasikan bahwa penerimaan pajak sudah maksimal.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, h. 2.

⁴Badan Pusat Statistik. “*Realisasi Pendapatan Negara (Miliar Rupiah), 2007-2019*”, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-penerimaan-negara-milyar-rupiah-2007-2019.html> diakses pada Jum’at, 03 Januari 2020, Pukul 17.29 WIB.

Gambar 1.1
Kinerja Penerimaan Negara

KINERJA PENERIMAAN NEGARA TAHUN 2010 - 2017									
No	URAIAN	Tahun							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PDB Atas Dasar Harga Berlaku	6,864.13	7,831.73	8,615.70	9,546.13	10,569.71	11,526.33	12,406.77	13,588.80
2	Pajak Pusat (Triliun)	722.54	873.85	980.51	1,074.55	1,146.87	1,240.42	1,284.97	1,343.53
3	Penerimaan SDA (Triliun)	165.38	209.86	221.70	222.25	236.18	95.85	59.85	105.60
	Migas	152.73	193.49	205.82	203.63	216.88	78.17	44.09	81.84
	Pertambangan Mineral dan Batubara	12.65	16.37	15.88	18.62	19.30	17.68	15.76	23.76
Tax ratio									
4	Pajak Pusat+SDA thd PDB	12.9	13.8	14.0	13.6	13.1	11.6	10.8	10.7

*Tahun 2012 adalah realisasi per 4 November 2016; Tahun 2013 adalah realisasi per 21 Oktober 2016; Tahun 2014 adalah data realisasi per 21 Oktober 2016; Tahun 2015 adalah realisasi per Juli 2017; Tahun 2016 merupakan realisasi per Januari 2018; tahun 2017 berupa anggaran per Mei 2017

Sumber: Penerimaan Pajak pusat dan SDA dari LKPP berbagai tahun
Pajak Daerah dari DJPK, <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>; PDB dari BPS tanggal 17 Juli 2018

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di atas, tercatat bahwa rasio pajak Indonesia atau perbandingan antara penerimaan pajak dengan PDB Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Mulai dari 14,0%, 13,6%, 13,1%, 11,6%, 10,8%, dan 10,7% dari PDB. Meskipun pada tahun 2018 berdasarkan data dari www.katadata.co.id rasio pajak mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,5% atau naik sebesar 0,8% dari tahun sebelumnya, namun besarnya rasio pajak tersebut masih tertinggal jauh dari standar internasional dimana berdasarkan data dari yaitu 15% ke atas.⁵

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam laporannya yang berjudul *Revenue Statistics in Asian and Pacific Economies menyatakan* bahwa rasio pajak Indonesia merupakan terendah diantara 17 negara Asia dan Pasifik.⁶ Dari data rasio tersebut menunjukkan bahwa penerimaan negara yang berasal dari perpajakan belum optimal. Semakin tinggi rasio pajak menunjukkan semakin baik kinerja

⁵ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “*Mengenal Rasio Pajak Indonesia*”, 25 Februari 2019, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/mengenal-rasio-pajak-indonesia/> diakses pada 3 oktober 2019 pukul 17.43 WIB.

⁶ Dwi Hadya Jayani, “*OECD: Rasio Pajak Indonesia Terendah di Negara Asia dan Pasifik*”, 26 Juli 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/26/oecd-rasio-pajak-indonesia-terendah-di-negara-asia-dan-pasifik> diakses pada 3 oktober 2019 pukul 12.15 WIB.

pemungutan pajak. Sedangkan semakin rendah rasio pajak menunjukkan semakin kurang kinerja pemungutan pajak.⁷

Penerimaan pajak belum optimal salah satunya disebabkan karena adanya aktivitas perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dikeluarkan kepada negara yang akan bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak perusahaan. Laba menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya karena dengan informasi pendapatan dapat mencerminkan kesejahteraan pemilik modal.⁸ Investor menyeleksi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi dari perusahaan yang sebenarnya. Dari laporan keuangan perusahaan yang tersaji, investor akan bisa menghitung nilai perusahaan yang akan dijadikannya sebagai tempat untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan akan berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan *tax avoidance* atau pernghindaran pajak yang merupakan suatu bentuk manajemen perpajakan yang bisa ditempuh oleh perusahaan guna mengefisiensikan pajak yang dibayarkan. *Tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal atau dalam kata lain tidak melanggar peraturan perundang-undangan tentang perpajakan. Menurut Pohan (2013), *tax avoidance* merupakan suatu strategi atau cara untuk menghindari pajak secara legal dan aman yang dilakukan oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan.⁹

⁷Rini Handayani, "Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015", *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 10, No. 1, 2018, h. 73

⁸Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "*The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares*" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, 2019, h. 117.

⁹Tiara Riza Falistiani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 23.

Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) terjadi pada Adaro Energy (Persero) Tbk. Berdasarkan laporan dari Global Witness yang merupakan LSM Internasional yang bergerak dalam isu lingkungan hidup melaporkan adanya dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh Adaro Energy (Persero) Tbk. Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara terbesar di Indonesia diindikasikan melakukan *transfer pricing* dengan cara melarikan pendapatan dan labanya ke anak perusahaan yang berada luar negeri guna menekan pajak yang dibayarkannya kepada pemerintah Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan yang ada di Singapura bernama Coaltrade Service Internasional kemudian dijual kembali ke negara lain dengan harga yang mahal sehingga membuat pendapatan perusahaan tinggi namun pajak yang disetorkan ke negara menjadi rendah. Global Witness menemukan dugaan pembayaran pajak yang dibayarkan oleh PT Adaro Energy Tbk, yang lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia sebesar 125 juta dolar AS atau setara dengan Rp 1,75 Triliun apabila kurs rupiah di angka Rp 14,000.¹⁰

Sebelum melepas jabatannya sebagai Menteri Keuangan, Agus Martowardojo sempat mengatakan bahwa terdapat ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Beliau menyebutkan kurang lebih 4.000 perusahaan tidak melaksanakan kewajiban pembayaran pajak kepada negara selama tujuh tahun. Teknik yang digunakan oleh perusahaan *joint venture* adalah dengan melakukan *transfer pricing* atau pengalihan keuntungan ke negara-negara yang berpajak rendah (*tax heaven*).¹¹ Kegiatan penghindaran pajak ini tentunya akan mengurangi pendapatan negara.

¹⁰Danang Sugianto, “*Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*”, 5 Juli 2019, <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-keadaro> diakses pada 19 Desember 2019 pukul 14.51 WIB.

¹¹Zen Muttaqin, “*4000 Perusahaan, Tak Bayar Pajak Selama 7 Tahun*”, 29 Juli 2013, <https://www.kompasiana.com/zen-muttaqin/552c16f76ea834744a8b459a/4000-perusahaan-tak-bayar-pajak-selama-7-tahun> diakses pada 04 Januari 2020 Pukul 08.50

Untuk dapat mencapai tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan harus ada sinergi yang baik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*Principal*). Namun sering kali manajemen dan pemilik saham mengutamakan kepentingannya sendiri atau mengedepankan perilaku oportunistik. Hal tersebut mengakibatkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan biaya agensi. Menurut Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa biaya agensi adalah biaya yang ditanggung oleh pemegang saham perusahaan guna mengatur dan mengawasi kinerja manajemen agar kinerjanya sesuai dengan kepentingan perusahaan.¹² Dengan adanya biaya agensi akan dapat memonitoring pekerjaan dari manajer agar sesuai dengan kontrak yang telah disepakati kedua belah pihak. Adanya biaya agensi akan dapat membatasi kecurangan yang bisa dilakukan sehingga akan menstimulus tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mengatasi penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh perilaku *tax avoidance* perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik. Ada beberapa item untuk mengukur tingkat tata kelola perusahaan yang baik. Salah satunya bisa dilihat dalam hal kualitas audit. Menurut Maharani dan Suardana menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan semua kemungkinan yang bisa terjadi ketika auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dan mendapatkan temuan pelanggaran atau kesalahan dan mengemukakannya pada laporan keuangan auditan.¹³ Auditor diharapkan dapat mempekecil peluang terjadinya asimetri informasi dan mengurangi perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.¹⁴ Adanya audit yang berkualitas akan memperkecil kemungkinan manajer dalam melakukan *tax avoidance* terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Hapsari, dan Aminah

¹² Ni Luh Ary Sintyawati and Made Rasmala Dewi S., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vo. 7, No. 2, 2018, h, 995.

¹³ I Gusti Ayu Cahya Maharani and Ketut Alit Suardana, "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vo. 9, Nno. 2, 2014, h. 529-530.

¹⁴ Adisti Maharani Krisna, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, Vo. 18, No. 2, 2019, h. 3.

pada tahun 2007 menjelaskan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* karena menggunakan KAP dengan spesialisasi yang besar sehingga mampu membatasi manajemen untuk melakukan *tax avoidance*.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Rusli pada tahun 2016 menghasilkan kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat melemahkan hubungan yang terjadi antara tarif pajak efektif terhadap nilai perusahaan.¹⁶ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.¹⁷ Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ningrum pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin buruk atau semakin baik tidak mempengaruhi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

Penelitian tentang *tax avoidance*, biaya agensi, dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Septiani pada tahun 2015 dijelaskan bahwa perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif sehingga dari hasil penelitiannya bisa disimpulkan bahwa dengan adanya *tax avoidance* akan meningkatkan nilai perusahaan.¹⁸ Penelitian tersebut mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Setiawan pada tahun 2008 yang menyimpulkan bahwa *tax avoidance* yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan turun sebab dengan adanya *tax avoidance* akan menyebabkan citra perusahaan menjadi buruk karena dianggap tidak

¹⁵Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe Hapsari, and Wiwin Aminah, "Pengaruh Kualitas Audit , *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*". *Journal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9, No. 1, 2017, h. 45.

¹⁶Selvy Agita Ningrum and Nanik Lestaria, "Pengaruh Manajemen Laba Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 100.

¹⁷Dewi Kusuma Wardani and Juliani Juliani, "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2, 2018, h. 59.

¹⁸Stevanus Tri Anggoro and Aditya Septiani, "Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, 2015, h. 8.

patuh terhadap negara dan memberikan informasi yang menyesatkan kepada investor.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani pada tahun 2018 menghasilkan bahwa *tax avoidance* yang diukur menggunakan CashETER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *tax avoidance* masih dipandang oleh investor dan kreditor sebagai hal yang tidak akan menurunkan nilai perusahaan.²⁰ Sehingga penelitian ini dilakukan karena penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas masih tidak konsisten. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan kesemuanya hanya meneliti terhadap perusahaan manufaktur, disini peneliti berusaha untuk meneliti terhadap beberapa jenis perusahaan dengan mengambil sampel di perusahaan yang ada di Indeks LQ45.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Anggoro dan Septiani. Dengan perbedaan yang terletak pada alat ukur, sampel, tahun penelitian, dan variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Septiani menggunakan *Book Tax Different* (BTD) untuk mengukur *tax avoidance* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR), sampel yang diuji pada penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari beberapa jenis perusahaan, tahun penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Septiani mulai dari tahun 2010 hingga 2013 sedangkan penelitian ini memakai tahun penelitian 2016 hingga tahun 2018, dan variabel moderasi transparansi dalam penelitian Anggoro dan Septiani diganti dengan kualitas audit. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan didapatkan hasil yang lebih luas untuk dapat digunakan dalam meningkatkan informasi terkait keadaan pajak yang ada di Indonesia.

Berdasarkan adanya perbedaan yang telah dipaparkan di atas membuat penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH**

¹⁹Lina Apsari and Putu Ery Setiawan, “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 23, No. 3, 2018, h. 1785

²⁰Wardani and Juliani, “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7, No. 2, 2018, h.59.

TAX AVOIDANCE DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2018". Alasan kenapa peneliti memilih perusahaan index LQ45 sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 merupakan perusahaan paling liquid dan sahamnya aktif diperdagangkan di pasar efek. Selain itu, indeks LQ45 mempunyai kapitalisasi pasar yang paling signifikan diantara pasar-pasar lain. Disamping itu, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 terdapat beberapa macam emiten sehingga bisa memberikan variasi informasi yang kepada para pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bukti-bukti secara empiris terkait hal berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat

Adapun dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

1. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan terkait perilaku penghindaran pajak.
 2. Bagi masyarakat, sebagai suatu informasi terkait dengan kondisi perpajakan di Indonesia pada umumnya serta perilaku penghindaran pajak pada khususnya untuk.
 3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan di bidang perpajakan dan akuntansi.
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi perusahaan, diharapkan bisa meningkatkan kinerjanya dan patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada di Indonesia tanpa mengurangi kewajiban sebenarnya yang harus sepenuhnya dipatuhi.
 2. Bagi pemerintah, Sebagai salah satu informasi terkait dengan penghindaran pajak dan penentu arah pembuatan kebijakan terkait dengan perpajakan yang ada di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang memuat mengenai teori agensi, nilai perusahaan, *tax avoidance*, biaya agensi, pandangan keislaman, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BABIV ANALISIS DATA DANPEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis hasil data yang telah diolah, berupa analisis statistik deskriptif, hasil dari model inner, model outer, serta membuktikan hipotesis penelitian

BABV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan penulis kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*).

Teori merupakan teori yang membahas tentang hubungan antara *agent* dan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih yang terdiri dari *principal* sebagai pemberi kerja dan *agent* yang dipekerjakan guna melaksanakan serangkaian pekerjaan dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan.²¹

Teori agensi menyebutkan adanya pemisahan tugas antara *agent* dengan *principal*.²² *Principal* berperan sebagai atasan sedangkan *agent* melaksanakan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien serta mengambil keputusan terbaik perusahaan untuk kepentingan *principal*. Menurut Bringham menyatakan bahwa pemilik memberikan kekuasaan kepada *agent* untuk membuat keputusan namun hal ini bisa saja menimbulkan konflik keagenan yang sering dinamakan sebagai teori agensi.²³

Agent sebagai pengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih terkait dengan kondisi perusahaan sehingga bisa saja melakukan tidak mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan kepada pihak eksternal. Adanya asimetri informasi inilah yang mengakibatkan manajer lebih bisa leluasa untuk melakukan hal yang diinginkannya. Hal tersebut akan meningkatkan perilaku oportunistik atau mementingkan kepentingan pribadi dari *agent*. Menurut Ikhsan dan Suprasto yang dikutip dari Tiara Liza

²¹ Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 1976, h. 308.

²² Dedy Ghozim Herdiyanto, "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), h. 9.

²³ Kristantina Wahyu Prasiwi, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro), 2015, h. 16.

Falistiani Putri, asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemilik saham disebabkan oleh dua faktor. Faktor tersebut antara lain:²⁴

1. *Advers Selection*.

Advers Selection menyatakan terdapat perbedaan informasi yang dimiliki pihak *principal* dan pihak *agent*. Perbedaan tersebut dapat terlihat seperti contoh, *agent* memanipulasi informasi kepada *principal*. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan *principal* terhadap keadaan perusahaan sesungguhnya jika dibandingkan dengan informasi dari *agent* dan kondisi perusahaan. Adanya hal tersebut tentu saja sangat merugikan *principal*.

2. *Moral Hazard*.

Moral Hazard menyatakan adanya penyelewengan yang dilakukan oleh *agent* dengan cara tidak sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah dibuat. Hal ini disebabkan oleh kegiatan *agent* yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *principal* sehingga mendorong *agent* untuk melakukan manipulasi. Hal tersebut dilakukan untuk keuntungan pribadi *agent*.

Konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan adanya pengawasan untuk dapat mensejajarkan berbagai kepentingan.²⁵ Asimetri informasi dapat mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Oleh karena itu diperlukan biaya agensi untuk dapat mengawasi perilaku manajer agar sesuai kontrak yang telah dilakukan kedua belah pihak.

Teori agensi menyebutkan bahwa bisa terdapat konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Hal itu dapat diminimalisir dengan adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sehingga bisa menerima berbagai kepentingan seperti kepentingan pihak internal dan pihak eksternal. Aspek tata kelola perusahaan yang bisa digunakan salah satunya dengan adanya penilaian

²⁴Tiara Riza Falistiani Putri, "Faktor-Faktor ...", h. 24-25.

²⁵Maria Magdalena Purdwiastuti and Rina Noviyanti, "Biaya Keagenan Dan Kebijakan Deviden: Implikasi Afiliasi Grup Bisnis", *UG Jurnal*, Vol. 6, No. 2, 2012, h. 16-17

dari pihak eksternal dalam hal ini diwujudkan dari kualitas audit. Dengan adanya kualitas audit akan memonitoring kinerja dari manajemen sehingga manajer akan kecil kemungkinannya untuk berbuat curang. Manajer akan bekerja dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan (*Value of The Firm*)

Perusahaan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai baik itu tujuan untuk perusahaan yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Salvatore salah satu tujuan dari adanya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.²⁶ Menurut Mardiyanto menyebutkan bahwa; “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari serangkaian arus kas yang akan dihasilkan oleh perusahaan pada masa akan datang”.²⁷ Apabila nilai perusahaannya tinggi, investor akan dengan senang hati membeli surat berharga dengan harga tinggi.²⁸

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam lingkungan bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi akan menumbuhkan *trend* yang positif terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.²⁹ Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadikannya dipercaya oleh pasar terkait kinerjanya yang sekarang dan di masa depan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan kepada kepada pemilik.³⁰

²⁶Putri Yuliyanti Br Sibarani, “Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Dividend Policy* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016), hlm. 10.

²⁷Bida Sari Maryati Rahayu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”, *IKRAITH-HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 73.

²⁸Putri Ayu Ningtias, “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 25.

²⁹Decco Soerzawa, Yusmaniarti, and Chairul Suhendra “*Influence Of Tax avoidance On Company Value With Leverage As The Moderating Variabel*”, *Jurnal BILANCIA*, Vo. 2, No. 4, 2018, h. 368

³⁰Ayu Ary Wirajaya, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2013, h. 361

Menurut Yulius dan Taringan menerangkan bahwa nilai perusahaan terdiri dari beberapa hal,³¹ yaitu:

1. Nilai Nominal.

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum dalam secara resmi di anggaran dasar perseroan, di dalam neraca perusahaan juga disebutkan secara eksplisit, dan dicantumkan dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar.

Nilai ini juga disebut sebagai kurs, merupakan harga yang diakibatkan karena adanya proses negosiasi atau tawar-menawar yang dilakukan di pasar saham. Nilai tersebut bisa diukur apabila saham tersebut dijual di pasar saham.

3. Nilai Instrinsik.

Nilai instrinsik merupakan nilai yang dimengacu pada nilai riil suatu perusahaan sehingga nilai ini merupakan konsep nilai paling abstrak. Nilai ini tidak hanya berupa harrga dari kelompok aset, namun nilai perusahaan dipandang sebagai suatu entitas yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.

4. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan dasar dari konsep akuntansi. Contoh sederhananya adalah dengan membagi selisih dari pengurangan total aktiva dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai yang diperoleh dari total penjualan seluruh aset yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang masih harus dibayar. Selisih dari pengurang tersebut merupakan milik dari pemegang saham. Nilai tersebut dihitung dari neraca kinerja yang dibuat saat perusahaan hendak dilikuidasi.

Berikut ini beberapa rumus yang dapat dipakai untuk menghitung nilai perusahaan. Menurut Keown rumus tersebut adalah sebagai berikut:³²

³¹Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan, “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, Dan Nilai Perusahaan” , *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, 2007, h. 3–4.

1. *Price Book Value* atau *Market book Value*. Rasio ini digunakan dengan cara melakukan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi nilai *book value* akan mengakibatkan pasar semakin percaya akan prospek dari perusahaan sehingga mengakibatkan semakin tinggi peluang para investor untuk menginvestasikan dananya.
2. *Market to Book Assets Ratio*. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan nilai pasar aset dengan nilai buku aset. Rasio ini bisa digunakan untuk mengestimasi peluang investasi dan pertumbuhan dari perusahaan.
3. *Enterprise Value* (EV). Merupakan nilai kapitalisasi pasar. Nilai tersebut dihitung dengan cara menambahkan total kewajiban dengan *minority interest* dan saham preferen kemudian dikurangkan dengan total kas dan ekuivalen kas.
4. *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini menunjukkan harga jual yang sedia dibeli oleh pembeli ketika perusahaan akan dijual. Rasio ini dihitung dengan cara membagi *price per share* (harga saham perusahaan) dibagi dengan *earning per share* (laba para pemegang saham).
5. Tobin's Q. dihitung dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar uang dengan nilai penggantian aset (*Asset Replacement Value*) perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh profesor James Tobin's (1967).
6. *Market Value*. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tobin's Q. Rasio tobin's Q merupakan rasio pengukuran nilai perusahaan yang sangat teliti mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya.³³

³² Putri Yuliyanti Br Sibarani, "Pengaruh Tax...", h. 11.

³³ Vinola Herawaty, "Peran Praktik *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, 2008, h. 100.

Menurut Smithers dan Wright nilai tobin's Q dihitung menggunakan formula sebagai berikut³⁴:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan *closing price*.

DEBT = Nilai total kewajiban perusahaan.

TA = Total aktiva perusahaan.

Menurut James Tobin yang rasio tobin's Q mampu menjelaskan terkait fenomena yang ada di perusahaan seperti adanya perbedaan *crosssectional* ketika mengambil keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan.³⁵ Apabila nilai tobins'Q semakin besar, maka akan mengindikasikan baiknya prospek perusahaan kedepan.³⁶

Dalam perspektif Islam, nilai perusahaan dikaitkan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam prinsip syariah upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan unjuk mencari keuntungan tidak boleh terdapat unsur maysir, gharar, dan riba yang hukumnya tidak boleh dalam syariat Islam.³⁷ Allah telah melarangnya dalam Q.S Al Maidah ayat 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

³⁴Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 7, 2016, h. 186.

³⁵Ari Putra Permata Simarmata, "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi" *skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), h. 26.

³⁶Dedy Ghozim Herdiyanto, "Pengaruh *Tax*...", h. 16.

³⁷Rani Novitasari, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016," *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 41.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*” (Q.S Al-Maidah: 90).³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa judi merupakan suatu hal yang diharamkan. Setiap permainan dimana sifatnya menghilangkan tempo, melalaikan waktu, serta adanya pertarungan di dalamnya tidak diperbolehkan karena antara yang kalah dan yang menang ditentukan dalam pertarungan, contohnya pada pertarungan dalam menentukan pemenang dan berapa kemenangannya ketika sedang menonton pertandingan sepak bola atau boksen. Dalam permainan sepak bola, dapat menimbulkan barang yang sifatnya halal yaitu hadiah yang diberikan kepada pemenang sebab yang diadu dalam permainan tersebut adalah kecerdasan dan kepandaian bukan untung-untungan, berbeda apabila penonton mengadakan pertarungan, barulah hal tersebut menjadi haram dan bagi pemenang akan mendapatkan harta yang tidak berkah dan yang kalah pulang dengan kerugian.³⁹ Ayat di atas menjelaskan bahwa perjudian bisnis atau spekulasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang ujungnya akan memperoleh nilai baik di mata investor terhadap perusahaan merupakan suatu bagian dari maisyir.⁴⁰ Perbuatan tersebut dilarang oleh Islam karena akan ada pihak yang terdzalimi.

2.1.3 Pajak

Pengertian pajak menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan menyatakan bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “AlQuran dan Terjemahannya”, Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1992, h. 176.

³⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015, h. 25.

⁴⁰ Novia Megarani, Warno, and Muchammad Fauzi “*The Effect of Tax Planning , Company Value , and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index*”, *Jurnal Of Islamic Accounting and Financial Research*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 148.

bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.⁴¹ Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani pajak merupakan suatu iuran yang diberikan kepada negara yang sifatnya memaksa oleh mereka yang terutang dan wajib untuk membayar sesuai dengan peraturan tanpa adanya imbal balik secara langsung untuk memenuhi kebutuhan negara dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan.⁴²

Menurut Dr. N.J Feldman pajak merupakan suatu prestasi yang harus dibayarkan yang mana sifatnya memaksa oleh pihak penguasa berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan secara umum, tanpa ada imbal balik, dan digunakan untuk menutup segala pengeluaran umum.⁴³ Setiap orang maupun badan yang tercatat menjadi wajib pajak maka harus membayarkan hutang pajak kepada negara. Tanpa ada kontribusi dari rakyat dalam hal pembayaran pajak, maka suatu negara tidak bisa berjalan dengan baik.⁴⁴

Menurut Mardiasmo pajak diartikan sebagai iuran yang bersifat wajib yang diberikan oleh rakyat kepada negara. Disini pajak sifatnya adalah dari rakyat dan untuk rakyat kembali. Unsur-unsur pajak terdiri dari⁴⁵:

1. Iuran dari rakyat, maksudnya disini yang berhak untuk memungut pajak adalah negara yang berupa uang dan bukan barang.
2. Berdasarkan undang-undang, dimana memungut pajak dilakukan berdasarkan dan dari kekuatan undang-undang.
3. Tanpa adanya imbalan atau kontraprestasi.
4. Digunakan untuk memenuhi rumah tangga negara meliputi pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, h. 2.

⁴²Herry Purwono, *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 7.

⁴³Siti Resmi, *Perpajakan (Teori & Kasus)*, edisi 10, Jakarta: Salemba 4, 2017, h. 1.

⁴⁴Shinta Meilina Purwanti and Listya Sugiyarti, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 3, 2016, h. 1625.

⁴⁵ Mardiasmo, *Perpajakan*, Edisi Terbaru 2016, Jakarta: Andi Offset, 2016, h. 7-8.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, pajak merupakan sebuah iuran wajib yang dibayarkan oleh warga negara kepada negara yang sifatnya memaksa (sehingga warga negara harus memaatihunya) dan tidak memiliki imbalan langsung serta digunakan sebaik-baiknya untuk membiayai seluruh kebutuhan negara guna mensejahterakan rakyat.

Menurut Waluyo terdapat beberapa ciri-ciri pajak yang melekat pada pengertian pajak, antara lain:⁴⁶

1. Pemungutan pajak dilakukan berdasarkan undang-undang dan aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Pembayaran pajak tidak ditunjukkan adanya jasa kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, apabila dari pemasukannya masih terdapat *surplus*, maka dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
5. Pajak mempunyai tujuan-tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Adapun Fungsi pajak di Indonesia menurut Hidayat dan Purwana adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*). Fungsi ini berkaitan dalam hal pembiayaan guna diperuntukkan untuk penyelenggaraan negara. Pembiayaan ini dapat dilihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan salah satunya adalah untuk keperluan pembiayaan yang bersifat rutin seperti gaji pegawai, maupun pembiayaan yang bersifat tidak rutin.
2. Mengatur (*Regulator*). Fungsi ini menitikberatkan kepada pengeluaran yang ditujukan pada kebijakan-kebijakan di berbagai bidang. Baik bidang ekonomi maupun sosial yang telah dibuat oleh pemerintah guna kepentingan masyarakat.

⁴⁶ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 3.

⁴⁷ Nurdin Hidayat, Dedi Purwana, *Perpajakan Teori & Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo, 2017, h. 3-4.

3. Pendistribusian Pendapatan (*Redistribusi*). Fungsi ini menekankan tujuan guna mensejahterakan rakyat. Fungsi dengan membuat berbagai kegiatan yang dapat mendorong masyarakat memiliki pendapatan dari pekerjaan yang mereka lakukan. Cara ini dilakukan salah satunya dengan cara membuat inflasi maupun deflasi.
4. Stabilitas. Fungsi ini dibuat dengan tujuan untuk menjaga kestabilan suatu negara. Kestabilan disini dilakukan untuk mengurangi keresahan yang adda di masyarakat. Cara yang bisa dilakuka untuk menjaga kestabilan suatu negara adalah dengan cara mengalokasikan pembiayaan kepada daerah lewat alokasi khusus daerah.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia terdapat 3 macam. Yaitu:⁴⁸

1. *Self Assessment System*.

Sistem ini dipakai untuk memungut pajak pusat dimana wajib pajak diberikan kebebasan untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Misalnya seperti perhitungan PPh.

2. *Official Assessment System*.

Sistem ini digunakan untuk memungut pajak daerah. Dalam hal ini, yang menentukan besarnya pajak adalah aparat yang berwenang dalam hal pajak (fiskus).

3. *Withholding System*.

Sistem ini bisa digunakan untuk pajak pusat maupun daerah. Dengan menggunakan sistem ini, dalam memungut dan menyetorkan pajak melibatkan wajib pajak lain.

Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi negara sebab dengan adanya pajak yang besar penerimaan negara jadi besar. Namun di sisi lain pengeluaran pajak yang besar menjadikan beban tersendiri untuk perusahaan, sebab dengan membayar pajak akan mengurangi laba perusahaan sedangkan

⁴⁸Jeni Susiyanti, Ahmad Dahlan, *Perpajakan untuk Praktisi dan Akademisi*, Malang: EmpatDua Media, 2015, h. 4-5.

perusahaan sendiri menginginkan laba atau return yang besar. Oleh karena itu manajer selalu berupaya untuk mengecilkan beban pajak perusahaan.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan adanya manajemen pajak. Menurut Anwar Pohan menyatakan bahwa manajemen pajak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak baik perorangan maupun badan dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian guna menjadikan pengelolaan perpajakan yang ada di perusahaan dapat efektif dan efisien guna memaksimalkan kinerja untuk dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan. Manajemen perpajakan bukanlah sesuatu yang salah asalkan dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang.⁴⁹

Fungsi dari manajemen pajak ada 3, Yaitu:⁵⁰

1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak merupakan suatu upaya guna meminimumkan beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Cara ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan mengumpulkan peraturan perpajakan guna menyaring bagian pajak mana yang bisa dilakukan penghematan oleh perusahaan.

2. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*)

Setelah dilaksanakan perencanaan perpajakan, langkah seharusnya yang harus ditempuh adalah dengan memastikan bahwa kewajiban perpajakan yang dilakukan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.

3. Pengendalian Pajak (*Tax Controlling*)

Langkah terakhir yang harus ditempuh oleh manajemen adalah perencanaan pajak. Perencanaan tersebut dilakukan agar perencanaan pajak

⁴⁹Rendi Edy Saputo, "Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt) Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 13.

⁵⁰Khalida Azizah, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015," *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, 2016), h. 20-23.

yang telah dilakukan dapat dipastikan berjalan dengan baik dan memenuhi segala persyaratan baik formal maupun material.

2.1.4 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak diartikan sebagai salah satu cara dalam melakukan manajemen perpajakan. Perencanaan pajak dilakukan agar beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi. Menurut Pardiati, perencanaan pajak adalah suatu usaha yang dilakukan guna meminimalkan baban padak setiap tahun tanpa melanggar ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode yang cepat, menggunakan fasilitas perpajakan atau stimulus perpajakan dan memanfaatkan adanya celah dari peraturan perpajakan.⁵¹

Menurut Anwar Pohan ada beberapa manfaat dari perencanaan pajak. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut⁵²:

1. Dapat menghemat kas keluar, dikarenakan beban pajak merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
2. Dapat mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), sebab dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan akan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Selanjutnya Anwar Pohan juga menjelaskan terkait tujuan dari perencanaan pajak.⁵³ Adapun tujuan dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.

Tindakan yang diambil dalam melakukan perencanaan pajak dapat berupa usaha-usaha untuk mengefisiensikan beban pajak yang masih berada dalam ranah pemajakan dan tidak melanggar peraturan terkait perpajakan.

⁵¹Eva Musyarofah, "Pengaruh Derivatif Keuangan, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghidaran Pajak (*Tax Avoidance*)," Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), h. 20.

⁵²Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2013, hlm. 20.

⁵³Ibid. h. 21.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Mengurangi terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) apabila dilakukan pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan peraturan perpajakan, yang meliputi:
 - a. mematuhi segala bentuk ketentuan administrasi, agar terhindar dari adanya pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan, atau penjara.
 - b. Melaksanakan segala ketentuan undang-undang perpajakan secara efektif yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak.

Menurut Suandy, terdapat tahapan-tahapan agar perencanaan pajak yang dilakukan dapat berhasil. Adapun Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Menganalisis Informasi dengan basis data yang ada. Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis komponen yang pajak yang berbeda dalam proyek dan melakukan perhitungan beban pajak yang yang ditanggung seakurat mungkin.
2. Membuat satu model atau lebih terkait rencana besarnya pajak. Pemilihan bentuk transaksi operasi atau hubungan internasional. Proses Perencanaan tidak bisa berada di luar dari tahapan pemilihan transaksi, operasi, dan hubungan yang paling menguntungkan.
3. Evaluasi atas perencanaan pajak. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan dari suatu perencanaan perpajakan terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor, dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternative perencanaan yang telah dibuat.
4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali perencanaan pajak. Setelah melakukan evaluasi, maka harus dilakukan tindakan

⁵⁴ Rifki Azhar, "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan *Agency Cost* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 25-27.

perubahan (*up to date planning*) meskipun hal tersebut harus mengeluarkan biaya ataupun sangat kecil kemungkinan keberhasilannya selagi penghematan pajak yang dilakukan masih besar. Sehingga dari sini perusahaan dalam melakukan perencanaan perpajakan harus membuat estimasi berapa peluang terjadinya kesuksesan dan berapa laba yang akan diperoleh dan peluang adanya kegagalan.

5. Memutakhirkan rencana. Apabila perencanaan telah dilaksanakan dan proyek telah berjalan, maka tetap harus mempertimbangkan adanya perubahan dari peraturan dan pelaksanaan yang dapat mempengaruhi komponen perjanjian.

Hermanto yang dikutip dari Nur Amalia Sari menyebutkan bahwa, terdapat beberapa strategi perencanaan pajak, yaitu: penghematan pajak (*tax Saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan, menghindari pemeriksaan pajak dengan cara membayar pajak secara berlebih, dan menghindari peraturan pajak yang berlaku (*tax evasion*).⁵⁵

2.1.5 Tax Avoidance

Darussalam dkk, *tax avoidance* merupakan suatu strategi transaksi yang digunakan untuk mengecilkan beban pajak dengan cara mengambil kesempatan dengan adanya kelemahan-kelemahan (*loopholes*) dari peraturan perpajakan yang berlaku sehingga hal tersebut dapat dikatakan legal sebab tidak melanggar peraturan perpajakan.⁵⁶ Menurut Dyreng menjelaskan bahwa *tax avoidance* adalah segala macam tindakan yang berakibat pada kewajiban perpajakan wajib pajak melalui kegiatan yang dilegalkan oleh peraturan

⁵⁵Nur Amalia Sari, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 21-22.

⁵⁶Nurjannah, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (*CapitalIntensity*) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Alaudin, 2017), h. 37-38.

perundang-undangan maupun kegiatan yang tujuannya untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan.⁵⁷

Adapun menurut Merks, cara-cara melakukan *tax avoidance* antara lain:⁵⁸

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax Heaven*) atas suatu jenis penghasilan.
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
- c. Ketentuan Anti *tax avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treatyshopping*, dan *controlled foreign corporation* (*specific anti avoidance rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*).

Berdasarkan penjelasan dari Suandy, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Antara lain:

- a. Jumlah pajak yang akan di tanggung. Semakin besarnya jumlah pajak yang akan ditanggung oleh maka akan mengakibatkan semakin besar juga kemauan seseorang untuk melakukan penghindaran pajak.
- b. Biaya suap. Semakin kecil pengeluaran yang digunakan untuk menyuap fiskus, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku penghindaran pajak.
- c. Kemungkinan ketahuan. Semakin kecil tingkat kemungkinan tindakan untuk penghindaran pajak, maka semakin besar kemungkinan untuk dilakukannya penghindaran pajak.

⁵⁷Khalida Azizah, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), h. 25.

⁵⁸Tommy Kurniasih and Maria Ratna Sari, "Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, 2013, h. 61.

d. Besarnya sanksi, semakin kecil sanksi yang diperuntukkan bagi pelaku penghindaran pajak maka akan semakin memperbesar kemungkinan untuk melakukan perilaku penghindaran pajak.⁵⁹

Adapun *tax avoidance* disini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*) yang dikembangkan oleh Dryeng *et al.* dengan Formulasi Sebagai Berikut:⁶⁰

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

Cash ETR : Pengukuran *tax avoidance* perusahaan.

Pembayaran pajak : Pajak dibayarkan perusahaan yang ada di laporan arus kas perusahaan.

Laba Sebelum Pajak : Laba perusahaan sebelum pajak.

Tax avoidance merupakan suatu akal-akalan pajak yang digunakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan seharusnya. Hal itu bisa dilakukan karena adanya kecurangan terhadap negara karena tidak membayarkan pajak sebesar yang semestinya harus dibayarkan sehingga akan mengakibatkan ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Padahal Allah Al-Qur'an dalam Q.S An-nisa (4) 29 telah dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمُْونَ تِجَارَةً عِنْتَرِ اضْمِنْتُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ لَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu

⁵⁹ Rifki Azhar, “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan *Agency Cost* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)”, h. 29-30

⁶⁰Decco Soerzawa, Yusmaniarti, “*Influence of Tax Avoidance on Company Value With Leverage As The Moderating Variable*”, *BILANCIA*, Vol. 2, No. 4, 2018, h. 370.

membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".⁶¹

Ungkapan “janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil” menunjukkan adanya larangan untuk tidak mendapatkan dan menggunakan harta perusahaan dengan cara yang yang tidak seharusnya. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh memakan harta sesama dengan jalan yang bathil. Bathil yang dimaksud adalah dengan mengambil manfaat suatu benda dengan cara yang dzalim tanpa mengganti harga yang semestinya dan hal itu tidak diperbolehkan.⁶² Yang dimaksud memakan harta dengan cara yang bathil adalah dengan cara melakukan transaksi-transaksi perekonomian yang dilarang salah satunya adalah dengan mengurangi takaran, atau timbangan. *Tax avoidance* sama saja dengan perbuatan memakan harta sesama secara batil, karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan ukuran yang sebenarnya.

Menurut Hamka dalam tafsirnya yang berjudul Al-Azhar menjelaskan bahwa segala pengicuhan, kecurangan, korupsi, berbeda mutu barang dengan barang yang sebenarnya dengan jalan iklan dengan kata yang terlalu melebih-lebihkan, tidak tepat dalam menyelesaikan barang yang telah dijanjikan, mengurangi mutu pekerjaan yang diupahkan, mencuri, memeras, dan sebagainya, termasuk memakan harta dengan cara yang bathil. Ayat tersebut menganjurkan untuk membangun semangat solidaritas sosial antar sesama dan juga di antara mereka dan negara, dimana negara memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan rakyat berkewajiban untuk mendukung dengan cara menyalurkan hartanya di jalan Allah untuk membangun kemaslahatan umum.⁶³

⁶¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan ...*, h. 122.

⁶²Wahab Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj, an-Nissa'-al-Maa'idah Juz 5&6 Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 2016, h. 57.

⁶³Ibid. h. 59.

2.1.6 Biaya Agensi

Konflik keagenan menimbulkan biaya tersendiri yang harus dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan dinamakan biaya agensi atau *agency cost*, hal tersebut dikemukakan oleh Brigham yang dikutip dari Triani Puji Astuti.⁶⁴ Menurut Sartono menjelaskan bahwa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan guna meminimalisir terjadinya masalah agensi dinamakan biaya agensi, dimana biaya agensi bisa meliputi biaya pembuatan sistem informasi keuangan yang baik, biaya untuk auditor independen guna melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari kecurangan, insentif kepada manajer, karyawan, pengangkatan dewan komisaris dari eksternal perusahaan agar bersifat netral, biaya untuk mengatur organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan.⁶⁵

Jensen dan Meckling mengemukakan bahwa dengan adanya hubungan antara *principal* dan juga manajer tentunya tidak mungkin apa bila tidak memerlukan biaya agensi sama sekali dalam hal kepastian bahwa keputusan manager atau agen sudah maksimal sesuai dengan keinginan dari pemegang saham atau dalam hal ini adalah *principal*.⁶⁶ Adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* tersebut merupakan salah satu dari masalah keagenan. Masalah keagenan tentunya menimbulkan biaya agensi yang harus dikeluarkan. Jensen dan Meckling yang membagi biaya keagenan menjadi 3 jenis, yaitu:⁶⁷

1. *The Monitoring Expenditures by the principal* (Biaya Monitoring).

Merupakan biaya yang digunakan untuk memantau kinerja dari *agent* agar tidak menyimpang. Biaya ini wajib dikeluarkan oleh perusahaan guna meyakinkan terkait kinerja manajemen

⁶⁴Triani Puji Astuti, "Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Go Public Di Indonesia", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2, 2008, h. 185.

⁶⁵I Gede Auditta, Sutrisno, dan M. Achsin, "Pengaruh Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2014, h. 287.

⁶⁶Theresa Dina Tarida and Andrian Budi Prasetyo, "Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dan Biaya Agensi Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* Vol. 16, No. 2, 2018, h. 92.

⁶⁷Jensen and Meckling, "Theory of the Firm...", h. 380.

didasarkan atas prinsip hasil yang terbaik bagi pemilik saham dan kreditur.⁶⁸

2. *Bonding Cost Expenditures by Agent (Bonding Cost).*

Merupakan biaya yang digunakan menjamin bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manager atau *agent* tidak mengakibatkan kerugian kepada *principal*.

3. *The Residual Loss (Kerugian Residual).*

Biaya ini merupakan biaya yang diakibatkan adanya suatu perbedaan keputusan yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Terdapat 2 macam cara untuk menghitung biaya agensi. Cara tersebut antara lain:⁶⁹

1. Menggunakan perputaran aktiva total/ *Sales to Total Asset (STA)* yang merupakan suatu proksi dari aset *utilization* menggunakan rasio total penjualan terhadap total aktiva. Rasio ini berguna untuk menghitung tingkat efisiensi penggunaan aktiva oleh manajemen. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva yang dapat digunakan maka akan mengakibatkan iklim usaha yang semakin baik sehingga berdampak pada minat investasi untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham.

$$\text{Rumus Perputaran Tingkat Aktiva} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Menggunakan perbandingan biaya administrasi umum dan penjualan dengan total penjualan yang merupakan suatu proksi dari biaya operasi. Biaya operasi dapat mencerminkan keputusan yang diambil oleh manager dalam hal pembelanjaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar biaya operasi maka menandakan manajemen semakin boros dalam melakukan pembelanjaan.

⁶⁸Karinyoto, *Manajemen Keuangan, Konsep & Implementasi*, Malang: UB Press, 2018, h. 38.

⁶⁹Fitri Laela Wijayati, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan", *Jurnal EBBANK*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 5.

$$\text{Rumus Rasio OETS} = \frac{\text{Biaya Administrasi umum} + \text{pemasaran Penjualan}}{\text{total asset}}$$

Biaya agensi adalah biaya yang timbul akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh manajer tidak sesuai dengan kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak. Padahal seharusnya manajer yang telah diberikan kepercayaan oleh pemilik saham harus amanah dalam menjalankan tugasnya. Biaya agensi dalam perspektif islam dapat tercermin dari ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. An-Anfal ayat 27).⁷⁰

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka engganlah semuanya akan memikulnya dan mereka merasa berat darinya, dan dipikullah dia oleh insan. Sesungguhnya mereka amat zalim dan bodoh.” (Q.S Al-Ahzab ayat 72).⁷¹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu supaya menunaikan amanat kepada ahlinya. Dan apabila kamu menghukumkan dengan adil. Sesungguhnya dengan sebaik-baiknyalah Allah Menasihati kamu. Sesungguhnya Allah mendengar lagi memandang.” (Q.S An-Nisa Ayat 58).⁷²

Tafsir dari ayat pertama adalah seorang mukmin harus teguh dalam memegang amanat. Bahaya yang amat besar apabila lalai bahkan

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan ...*, h. 264.

⁷¹ Ibid, h. 680.

⁷² Ibid, h.128

memperenteng-entengkan amanat.⁷³ Pada Ayat pertama menjelaskan bahwa hendaknya pekerja menghindari penipuan dan penghianatan yang telah diberikan kepadanya selama bekerja. Penghianatan tersebut seperti korupsi waktu, barang, ataupun aset yang berapapun nilainya.⁷⁴ Seorang manajer tidak boleh berkhianat terhadap pemilik perusahaan. Manajer harus bekerja sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dan wajib untuk menyampaikan hasil dari kinerjanya sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

Ayat ke dua menjelaskan pada kita tentang nilai amanah. Orang yang tidak amanah bisa disebut sebagai orang dzalim karena amanah yang mereka dapat disia-siakan dan mereka itu terhitung bodoh karena tidak tahu harga diri.⁷⁵ Sebagai seorang manajer yang telah dipercaya untuk mendapatkan tugas dari pemilik perusahaan jangan sekali-kali menyalahgunakan amanah yang diberikan. Sehingga harus bekerja sesuai dengan prosedur.

Ayat ketiga menjelaskan tentang kewajiban yang harus dipegang oleh penguasa. Bahwasannya dalam memberikan amanah hendaklah kepada ahlinya. Sedangkan orang yang akan diberi tanggungjawab dalam tugas, hendaklah yang sanggup dan bisa dipercaya untuk memegang tugas itu.⁷⁶

Ketiga ayat di atas menjelaskan tentang amanah yang diamanahkan dan diberikan kepada orang lain. Seorang manajer atau *agent* selaku pengelola perusahaan telah mendapatkan amanah dari pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. *Agent* haruslah menjalankan amanah tersebut dengan baik dengan cara bekerja sesuai dengan koridor yang telah disepakati oleh keduanya.

2.1.7 Kualitas Audit.

Menurut Nugrahati mendefinisikan kualitas audit merupakan suatu kemungkinan yang bisa saja dijalankan auditor pada saat mendeteksi salah saji

⁷³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015, h. 697

⁷⁴ Achmad Uzaimi, "Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Vol. 1, 2017, h. 76.

⁷⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 273.

⁷⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 335.

material ataupun ketika melaporkan salah saji material.⁷⁷ Menurut Muetia kualitas audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi yang ada di antara *agent* dan *principal* dengan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap suatu laporan keuangan.⁷⁸ Menurut Juliardi kualitas audit merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi dan independensi dari kantor akuntan publik dalam melaksanakan proses audit terkait laporan keuangan yang menjadi objek pemeriksaannya guna memberikan kepastian bahwa kualitas nominal yang yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan benar-benar reliabel dan menunjukkan nilai yang sebenarnya.⁷⁹

Dalam penelitian Watkins dkk, ada 4 buah pengertian dari kualitas audit yang diperoleh dari beberapa ahli. Pengertian tersebut antara lain sebagai berikut:⁸⁰

1. Kualitas audit merupakan probabilitas atau peluang kemungkinan penilaian pasar bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung unsure kekeliruan yang sifatnya material.
2. Kualitas audit merupakan probabilitas atau peluang kemungkinan auditor tidak melaporkan hasil pemeriksaannya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang mengandung kekeliruan yang sifatnya material.
3. Kualitas audit diukur berdasarkan akurasi informasi yang dilaporkan oleh seorang auditor.
4. Kualitas audit ada untuk mengetahui kemampuan audit untuk mengurangi bias dan meningkatkan kebenaran data akuntansi.

DeAngelo berpendapat bahwa auditor besar mempunyai independensi yang tinggi sehingga akan memberikan hasil audit dengan kualitas yang

⁷⁷ Indri Aswuri, "Analisis Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)," *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), h. 27.

⁷⁸Ingrid Christiani and Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, 2014, h. 54.

⁷⁹Wardani and Juliani, "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No. 2, h. 52.

⁸⁰ Berty Wahyu Putri, "Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Biaya Audit," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Vol. 1, No. 4, 2012, h. 61.

tinggi.⁸¹ Oleh karena itu ukuran dari seorang auditor berhubungan dengan kualitas audit. Auditor bertugas untuk berpendapat apakah angka-angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan milik perusahaan benar-benar menunjukkan yang sebenarnya. Menurut Li menjelaskan bahwa pemegang saham akan lebih percaya terhadap data akuntansi yang terjadi dan telah diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi.⁸²

Menurut Harom, para auditor memandang bahwa kualitas audit dapat diterlaksana apabila auditor dalam bekerja mengutamakan standar professional yang ada, mampu menilai risiko bisnis audit untuk mengurangi adanya risiko litigasi dan menjauhkan dari hal yang bisa menjatuhkan reputasi auditor.⁸³ Secara teori, kualitas pekerjaan dari seorang auditor dikaitkan dengan tingkat keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling minimum dan sikap independen kepada klien.⁸⁴ Menurut Mgbame, *et al.* Menjelaskan bahwa kualitas audit dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk pengguna laporan informasi keuangan sehingga akan mengurangi adanya informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan.⁸⁵

Menurut Owhoso *et al.* menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor akan menunjukkan hasil audit yang lebih efektif.⁸⁶ Spesialisasi industri KAP dianggap lebih meyakinkan karena pengalaman dan pengetahuan dalam menangani klien sehingga dapat menghasilkan informasi kualitas audit yang baik. KAP yang dianggap memiliki kualitas audit terbaik karena pengalaman kerjanya adalah KAP *big four*.

⁸¹ Nanik Lestaria and Selvy Agita Ningrum, "Pengaruh Manajemen...", h. 102.

⁸² Mirna Dyah Praptitorini and Indira Januarti, "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, DebtDefault Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 8, No. 1, 2011, h. 81.

⁸³ Daud M.T. Sinaga, "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Dan Ukuran Pweusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012), h. 19.

⁸⁴ Warno, "Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Dan Kualitas Audit Pada Auditor BPK Jawa Tengah Tahun 2008," *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 2, No. 1, 2010, h. 22.

⁸⁵ Margi Kurniasih and Abdul Rohman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, 2014, h. 1.

⁸⁶ Khairunisa, Hapsari, and Aminah, "Pengaruh Kualitas...", h. 41-42.

Menurut Efraim dan Arie KAP *big four* dan afiliasinya mempunyai kelebihan-kelebihan dalam hal audit sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Adapun kelebihan-kelebihan KAP sebagai berikut:⁸⁷

1. Jumlah kliennya yang ditangani sangat banyak dan beragam.
2. Banyaknya jasa yang ditawarkan.
3. Luasnya cakupan geografis wilayah termasuk juga afiliasi dengan KAP internasional.
4. Dari banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Kualitas audit dalam perspektif Islam dapat diterangkan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*” (Q.S Al-Hujurat Ayat 6).⁸⁸

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan pemeriksaan secara teliti, sementara pemeriksaan yang teliti itu tidak berguna jika putusan sudah dilakukan. Jika seorang hakim memutuskan tanpa melakukan suatu pemeriksaan, maka sesungguhnya dia telah menimpakan musibah kepada orang yang terhakum tanpa mengetahui keadaannya. Jika hakim memutuskan sesuatu berdasarkan dugaan kuat, maka hal itu tidak termasuk ke dalam perbuatan tanpa mengetahui keadaannya, seperti putusan terhadap dua orang saksi yang adil dan penerimaan terhadap pendapat orang alim yang mujtahid. Sesungguhnya melakukan sesuatu tanpa mengetahui keadaannya adalah menerima pendapat orang yang tidak ada dugaan kuat terhadap ucapannya. Pendapat tersebut dituturkan oleh Al-Qusyairi, sementara pendapat sebelumnya dituturkan oleh Al-Mahdawi.⁸⁹

⁸⁷Siska Nurhayati and Sawitri Dwi P, “Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 168.

⁸⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan...*, h. 846.

⁸⁹Qurtubi Imam, *Tafsir Al-Qurtubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, h. 30.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan setiap orang dalam menyampaikan sesuatu hendaknya menelitinya terlebih dahulu supaya tidak ada orang lain yang mengalami kerugian yang akan membuat penyesalan untuk diri sendiri. Kaitannya dengan audit adalah dalam hal pelaporan pemeriksaan atas laporan keuangan yang diaudit, hendaknya sebelum memberikan opini auditor diharapkan dapat meneliti terlebih dahulu hasil dari pemeriksaannya sehingga hasil pemeriksaannya tidak merugikan perusahaan dan *stakeholders* yang berkepentingan terkait dengan hasil pemeriksaan itu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian.	Metode Penelitian.		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Stevanus Tri A. dan Aditiya Septiani (2015).	Analisis pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderating.	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>), dan nilai perusahaan .	Variabel pemoderasi transparansi.	Perilaku penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan dengan arah positif.
2.	Nanik Lestari, dan Selvy Agita Ningrum, (2018).	Pengaruh manajemen laba dan <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.	<i>Tax avoidance</i> , nilai perusahaan , dan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi .	Manajemen laba.	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. dan kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan antara <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.

3.	Ari Putra Permata Simarmata (2014)	Pengaruh <i>tax avoidance</i> jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi	<i>Tax avoidance</i> jangka panjang dan nilai perusahaan	Kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.	<i>Tax avoidance</i> jangka pendek berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> jangka panjang. kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan. <i>Tax avoidance</i> jangka pendek tidak memiliki efek signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak ada kenaikan nilai perusahaan setelah melakukan praktik <i>tax avoidance</i> jangka panjang
4.	Putri Ayuning Tyas (2015).	Pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan dengan efektivitas komite audit sebagai variabel moderating (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)	<i>Tax avoidance</i> dan Nilai Perusahaan.	Efektivitas Komite Audit.	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi <i>tax avoidance</i> yang dilakukan perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan dalam pandangan investor.
5.	Rifki Azhar	Pengaruh <i>tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> ,	Kepemilikan institusional.	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh

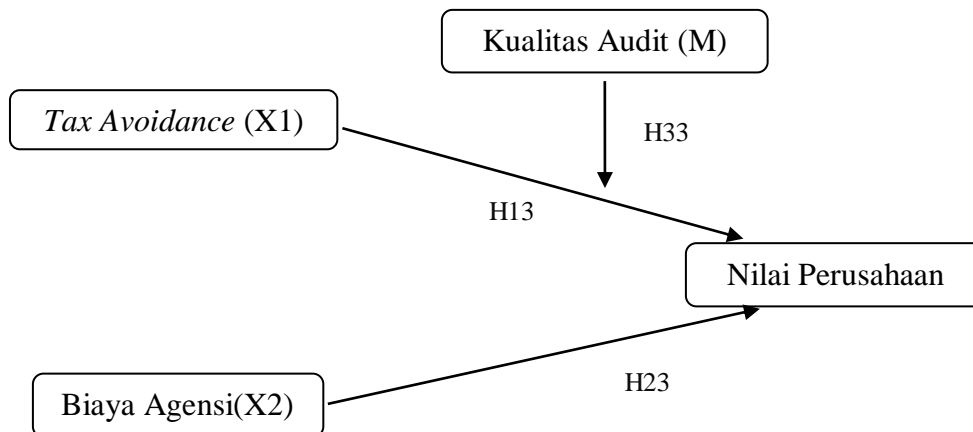
	(2017)	terhadap nilai perusahaan dan <i>agency cost</i> dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)	nilai perusahaan, dan biaya agensi.		terhadap nilai perusahaan.
6.	Nafi'ah Meganingrum (2018).	Pengaruh <i>tax avoidance</i> , biaya agensi, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).	<i>Tax avoidance</i> , biaya agensi, dan nilai perusahaan.	Kebijakan dividen	- <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga apabila biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar maka nilai perusahaan juga akan semakin besar.
7.	Putri Yuliyanti Br Sibarani (2016).	Pengaruh <i>tax avoidance</i> dan <i>dividen policy</i> terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional	<i>Tax avoidance</i> dan nilai perusahaan.	Dividen Policy dan kepemilikan Institusional.	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan

		sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.			menggunakan PBV.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------

2.3 Kerangka Pemikiran.

Peneliti akan membahas adanya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, biaya agensi terhadap nilai perusahaan, dan kualitas audit dalam memoderasi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Gambar berikut ini mengilustrasikan penelitian ini.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Rumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Tax avoidance merupakan suatu tindakan untuk mengurangi beban pajak dengan mekanisme yang legal. Beban pajak yang besar dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu beban pajak harus diminimumkan agar laba perusahaan tinggi. Sehingga manajer berusaha untuk membuat beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi. Hal itu akan menjadikan timbulnya masalah keagenan. Menurut teori agensi, manajer akan cenderung berperilaku oportunistik dengan mengurangi kandungan informasi yang sebenarnya di laporan keuangan kepada investor yang akan berujung pada keputusan investor dalam menentukan investasinya.

Manager sebagai pengelola memiliki informasi yang lebih terkait dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Berbeda dengan investor yang tidak terjun secara langsung dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga investor akan cenderung melihat laporan keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Adanya *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan akan cenderung mempunyai laba yang tinggi dan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan terlihat baik di mata pemegang saham karena dapat menggambarkan kesejahteraan pemegang saham. Ketertarikan investor dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Chen dan Yuan, beban pajak bisa digunakan sebagai ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan.⁹⁰

Namun untuk mengambil keputusan dengan melakukan *tax avoidance* perusahaan mengalami berbagai pertimbangan. Dimana dalam melakukan *tax avoidance* perusahaan harus melihat bahwa manfaat dari adanya *tax avoidance* haruslah lebih besar dibandingkan dengan beban ditanggung. Ketika memutuskan untuk *tax avoidance* dilakukan berarti

⁹⁰ Stevanus Tri Anggoro and Aditya Septiani, "Analalisis Pengaruh . . . , h. 3.

manajer memperkirakan bahwa benefit lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Tax avoidance yang bisa meningkatkan nilai perusahaan tentunya tidak dapat dibenarkan oleh *principal* dan tidak selamanya diinginkan oleh *principal*. *Tax avoidance* dianggap sebagai salah satu cara untuk memanipulasi laporan keuangan artinya laporan keuangan tidak disajikan dengan sebenarnya. Selain itu juga akan menimbulkan risiko yang ada di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan.

Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan akibat adanya konflik keagenan yang terjadi antara investor dengan manajer. Konflik keagenan timbul dikarenakan adanya asimetri informasi di antara ke dua belah pihak. Manajer cenderung untuk memiliki sifat oportunistik atau sifat yang menguntungkan dirinya sendiri. Manajer sebagai pelaksana dalam mengelola perusahaan lebih mengetahui informasi yang ada di perusahaan sehingga manajer bisa melakukan apa saja yang bisa menguntungkan dirinya sendiri. Menurut Jensen dan Meckling, adanya konflik kepentingan yang mendasari sifat manajer yang ingin mementingkan kepentingannya sendiri mengharuskan investor untuk mengeluarkan biaya agensi untuk mengawasi kinerja dari manajer agar berjalan sesuai dengan koridor yang semestinya.⁹¹

Biaya agensi bisa digunakan investor untuk melakukan monitoring terhadap kinerja dari manajer. Adanya monitoring dari investor akan mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan manajer. Dengan adanya biaya agensi akan membuat manajer akan menjalankan pekerjaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

⁹¹Ibid. h. 3.

Menurut Chen *et al*, menjelaskan bahwa melalui biaya agensi, *principal* bisa mengendalikan kerja dari manajemen yang bisa membuat nilai perusahaan tinggi seiring dengan tingginya biaya agensi yang dikeluarkan.⁹² Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Kualitas Audit dalam Mempengaruhi Hubungan *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan.

Kualitas audit merupakan suatu penentuan bagus atau tidaknya hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Menurut Juliardi, kualitas audit merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi dan independensi dari kantor akuntan publik dalam melaksanakan proses audit terkait laporan keuangan yang menjadi objek pemeriksaannya guna memberikan kepastian bahwa kualitas nominal yang yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan benar-benar reliabel dan menunjukkan nilai yang sebenarnya.⁹³ Diperlukannya hasil audit yang berkualitas karena auditor sendiri mempunyai tanggung jawab kepada banyak orang seperti *stakeholders*, masyarakat, bahkan pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan terkait laporan keuangan perusahaan. Untuk itu auditor harus mampu untuk memeriksa dan menguji ketepatan laporan keuangan sesuai standar yang ditentukan agar bisa memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan dan dapat menampilkan laporan keuangan yang sebenarnya.

Audit yang berkualitas salah satunya juga ditentukan dengan kualitas auditor. Dengan kualitas audit yang baik maka manajer akan sulit untuk melakukan kecurangan dalam hal penghindaran pajak guna menguntungkan dirinya sendiri. Sehingga kemungkinan manajer melakukan perilaku *tax avoidance* menjadi kecil karena ada kualitas audit

⁹²Imam Ghozali and Enggar Adityamurti, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan" *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3, (2017), h. 3.

⁹³ Dewi Kusuma Wardani and Juliani, "Pengaruh *Tax*...", h. 52.

akan menghasilkan kenyataan terkait keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga akan berujung pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Rusli menghasilkan pengaruh kualitas audit dalam hubungan antara *tax planning* dengan nilai perusahaan dimana hasil penelitiannya kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara *tax planning* terhadap nilai perusahaan.⁹⁴ Dengan adanya audit yang berkualitas akan meningkatkan keterbukaan informasi sehingga akan membuat investor lebih mudah dalam memonitor kerja dari manajer sehingga manajer akan bekerja dengan baik guna meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat membatasi perilaku oportunistik manajer perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Masalah keagenan dalam hal ini juga akan berkurang. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

⁹⁴Sely Agita Ningrum and Nanik Lestari, "Pengaruh Manajemen Laba Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi", *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol. 3, No. 1, 2018, h. 103–104.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait adanya pengaruh dari dua variabel atau lebih.⁹⁵ Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen *tax avoidance*, biaya agensi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini juga menguji adanya kualitas audit sebagai variabel yang memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kepada peneliti.⁹⁶ Dalam arti lain data sekunder merupakan suatu data yang diambil dari pihak lain dimana data itu sudah diolah. Pada umumnya data sekunder berasal dari data yang berupa bukti, catatan, atau laporan dari waktu yang telah diedarkan kepada khalayak maupun yang belum diedarkan kepada khalayak.⁹⁷ Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.go.id>), website resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan annual report, dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Pengukuran Variabel

Variabel merupakan suatu hal yang mempunyai berbagai macam nilai.⁹⁸ Menurut Kerlinger (1973), yang dimaksudkan dengan variabel adalah suatu bentuk atau suatu sifat dari suatu hal yang akan dipelajari.⁹⁹ Variabel

⁹⁵ Eva Musyarofah, "Pengaruh Derivatif...", h. 44.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 402.

⁹⁷ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 175.

⁹⁸ Moh. Nazir Ph.D, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, h. 123.

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 58.

dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *tax avoidance* dan biaya agensi, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel pemoderasi yang sifatnya memperkuat atau memperlemah yang disini diwakili oleh kualitas audit.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang dianggap sebagai sesuatu yang mengakibatkan munculnya variabel dependen yang dianggap sebagai akibat dari adanya variabel independen.¹⁰⁰ Variabel ini juga dianggap sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*.¹⁰¹ Dalam hal ini variabel independen yang diteliti adalah *tax avoidance* dan biaya agensi.

1. *Tax Avoidance*

Tax avoidance suatu usaha yang dilakkan dengan cara mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan. Pada penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)*. Adapun *tax avoidance* disini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* yang dikembangkan Dyreng *et al.* dengan Formulasi Sebagai Berikut:¹⁰²

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Cash ETR : Pengukuran *tax avoidance* perusahaan.

Pembayaran pajak : Pajak yang dibayarkan perusahaan yang ada di laporan arus kas perusahaan.

Laba Sebelum Pajak: Laba perusahaan sebelum pajak.

¹⁰⁰ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Kerilakuan*, h. 170.

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 59.

¹⁰² Decco Soerzawa, Yusmaniarti, "*Influence of Tax...*", h. 370.

2. Biaya Agensi

Menurut Chen, terdapat 2 metode yang digunakan untuk mengukur biaya agensi yaitu dengan *Sales to Total Assets* (STA) dan rasio *Period Expense to Sales* (OETS).¹⁰³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ratio *Sales to Total Assets* (STA) yang digunakan untuk mengukur biaya agensi. Dimana STA dihitung dengan Rumus:

$$STA = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan rasio *Sales to Total Assets* (STA) dapat memberikan tingkat efektifitas kerja dari manajemen, sebab semakin tinggi penjualan perusahaan menandakan bahwa maka semakin baik pula iklim usaha yang akan memunculkan iklim investasi yang akan berujung pada meningkatkan nilai perusahaan.¹⁰⁴

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi konsekuensi dari adanya variabel independen.¹⁰⁵ Variabel ini juga disebut sebagai variabel output (variabel keluaran), variabel kriteria, dan variabel konsekuen.¹⁰⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disini diukur menggunakan tobin'sQ. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya untuk mengukur nilai perusahaan yang dapat memperlihatkan performa dari manajemen dalam mengelola perusahaan.¹⁰⁷ Berikut ini adalah formula

¹⁰³ Stevanus Tri Anggoro and Aditya Septiani, "Analisis Pengaruh...", h. 4.

¹⁰⁴ Fitri Laela Wijayati, "Analisis Pengaruh...", h.4

¹⁰⁵ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 170.

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 59.

¹⁰⁷ Amalia Dewi Rahmawati, "(Studi Pada Perusahaan Sektor Properti , *Real Estate* , Dan *Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JBE)*, Vol. 23, No. 2, 2013, h. 3.

yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan menurut Smithers dan Wright¹⁰⁸:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan *closing price*.

DEBT= Nilai total kewajiban perusahaan.

TA = Total aktiva perusahaan.

3.3.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi merupakan suatu variabel independen tambahan yang diyakini dapat berkontribusi secara signifikan atau mempunyai pengaruh ketidakpastian terhadap keaslian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹⁰⁹ Variabel pemoderasi mempunyai pengaruh untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi atau variabel yang sifatnya bisa memperkuat atau memperlemah hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

3.3.3.1 Kualitas Audit

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit karena untuk mengetahui apakah kualitas audit sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini

¹⁰⁸Bhkti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 7, 2016, h. 186.

¹⁰⁹ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 170.

¹¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 60

diproyeksikan dengan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor akuntan Publik (KAP) *big four* akan diberikan angka 1. Sedangkan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* akan diberikan angka 0. KAP *big four* disini adalah delloite, Pricewaterhousecoopers (Pwc), KMPG, Ernest & Young (EY).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau memperoleh data. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Namun dalam penelitian ini data diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Dimana metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan meringkas data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan annual report perusahaan dalam kurun waktu 2016 hingga 2018. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data di basis data yang diperoleh dari mengakses website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi perusahaan, jurnal-jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai buku literatur sebagai sumber dan pedoman dalam menyelesaikan penelitian. Untuk mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan cara penelitian pustaka yaitu dengan membaca dari beberapa sumber baik buku, laporan maupun artikel, dan penelitian lapangan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang telah dipilih oleh peneliti berupa obyek atau subyek yang mempunyai kualitas, ciri, atau sifat tertentu untuk dapat dipelajari dan disimpulkan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari karakteristik, kuantitas, dan kualitas dari populasi.¹¹¹ Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, merupakan cara pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian.¹¹²

¹¹¹Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 115.

¹¹² *Ibid.* h. 122.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disini untuk memberikan gambaran data secara umum. Statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Statistik deskriptif disini diperoleh dari hasil data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan warpPLS versi 4.0.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) yang diperkenalkan pertama kali oleh Herman dan Wold pada tahun 1966.¹¹³ Analisis PLS dalam penelitian ini menggunakan software WarpPLS 4.0. Menurut Ghozali, PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covarian* menjadi SEM berbasis varian. Ghozali juga menjelaskan bahwa PLS adalah merupakan suatu metode analisis yang *powerful* karena tidak mengharuskan data untuk diukur menggunakan skala tertentu dan bisa dipakai untuk jumlah sampel kecil.¹¹⁴

Menurut Jogiyanto dan Abdillah, analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariate dengan melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan metode SEM dengan basis varian yang dimodelkan untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.¹¹⁵

PLS bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menjelaskan bagaimana hubungan secara teoritis dari kedua variabel. Secara teknik, PLS digunakan sebagai teknik prediksi yang relevan.¹¹⁶ Sehingga cocok untuk peneliti dalam memprediksi hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

1. Outer Model (Model Pengukuran)

¹¹³ Imam Ghozali, “*Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS*”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 17.

¹¹⁴Ibid. h. 18.

¹¹⁵ Willi Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015, h. 161.

¹¹⁶Ibid. h. 163.

Outer model atau juga sering disebut dengan *measurement* model atau *outer relation*. Model ini digunakan untuk mendefinisikan hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Adapun persamaan matematis untuk model reflektifnya adalah sebagai berikut:¹¹⁷

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y adalah indikator variabel laten eksogen dan endogen dari ξ dan η . Λ_x dan Λ_y adalah matrik loading yang menentukan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Sedangkan nilai ϵ_x dan ϵ_y dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengukurannya (*noise*).¹¹⁸

Model pengukuran merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang dipakai benar-benar valid untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat 2 uji validitas.

a. Validitas Konvergensi (*Convergent Validity*)

Validitas Konvergensi merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana indikator berkorelasi positif dengan indikator lain pada konstruk yang sama.¹¹⁹ Ukuran validitas konvergensi nilai loadingnya $\geq 0,70$.¹²⁰ Menurut (Chin, 1998) untuk tahap awal ukuran validitas konvergen diukur menggunakan nilai outer loading 0,5 sampai dengan 0,60 dianggap cukup memadai.¹²¹

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan merupakan ukuran yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebuah konstruk dengan konstruk lain. Sebuah konstruk dinilai unik yang tidak dimiliki

¹¹⁷ Ibid. h. 23.

¹¹⁸ Ibid. h. 82.

¹¹⁹ Paulus Insap Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya menggunakan SmartPLS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018, h. 82.

¹²⁰ Mahfud Sholihin, Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, Jakarta: Andi Offset, 2013, h. 69.

¹²¹ Imam Ghozali, *Structural Equation...*, h. 25.

oleh konstruk lain.¹²² Uji validitas diskriminan mempunyai prinsip bahwa pengukuran konstruk-konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi.¹²³ Validitas diskriminan diukur dengan menggunakan nilai *crossloading* pengukuran dengan konstraknya. Selain itu, pengukuran validitas diskriminan juga menggunakan nilai *square root of average variance axtracted* (AVE). Menurut Ghozali, menyatakan bahwa persyaratan AVE yang baik harus lebih besar dari 0.50.¹²⁴ Menurut Fornell dan Lacker, Apabila nilai akar kuadrat dari AVE dari setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk dan dengan konstruk lainnya dalam model, maka bisa dikatakan bahwa nilai validitas diskriminannya baik.¹²⁵

c. *Composite Reability*

Setelah dilakukan uji validitas, maka juga harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reability*. Menurut Hait *et al*, Ukuran *cronbach alpha* dan *composite reability* yang dihasilkan haruslah > 0,7, namun jika nilai yang dihasilkan >0.6 masih dapat diterima.¹²⁶

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model atau juga bisa disebut dengan *inner relation*, *structural model*, dan *substantive* teori merupakan suatu model yang medeskripsikan hubungan antar variabel laten yang didasarkan pada substansi teori.¹²⁷ Adapun persamaan matematisnya bisa ditulis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

η merupakan vektor endogen (dependen) dari variabel laten, ξ merupakan vektor dari variabel laten eksogen, ζ adalah vektor dari

¹²² Paulus Insap Santosa, *Metode Penelitian...*, h. 83.

¹²³ Willi Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least...*, h. 195.

¹²⁴ Nurlina Setyawan, "Analisis Faktor...", h. 89.

¹²⁵ Imam Ghozali, *Structural Equation...*, h. 25.

¹²⁶ Willi Abdillah, Jogiyanto, *Partial Least...*, h. 196.

¹²⁷ Imam Ghozali, *Structural Equation...*, h. 23.

variabel residual. PLS dibuat dengan model *recursive*, artinya hubungan yang terjadi antar variabel laten, variabel laten dependen η bisa disebut dengan *causal chain system*. Bentuk persamaan matematis dari *causal chain system* adalah sebagai berikut:

$$\eta = \sum_I \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur penghubung prediktor variabel endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang I dan b. Sedangkan ζ_j merupakan *inner residual variabel*.

Pengujian inner model atau model structural digunakan untuk menguji model fit, *R-square*, dan *Q-square*. Model fit digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data. Model fit diuji menggunakan *Average Path Coefficient (APC)*, *Average R-Squared (ARS)*, *Average Adjusted R-Squared (AARS)* dan *Average Variance Inflation Factor (AVIF)*. Menurut Kock *Rule of Thumb* model apabila nilai APC, ARS, dan AARS harus lebih kecil atau sama dengan 0.05 untuk bisa dikatakan signifikan.¹²⁸ Menurut Sholihin dan Ratmono, nilai AVIF harus lebih kecil dari 5 sebagai indikator multikolinearitas.¹²⁹

Evaluasi model struktural (Inner Model) menggunakan nilai koefisiensi determinan (R^2) yang dipakai untuk konstruk, dan menggunakan *Q-square test* untuk *predictive relevance*. R^2 dipakai untuk mengetahui tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 yang dihasilkan menunjukkan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan.¹³⁰ *R-square* mempunyai rentan nilai 0-1 dimana semakin mendekati angka 1 yang nilai yang dihasilkan menunjukkan keakuratan prediksi yang semakin besar.¹³¹

Selain melihat nilai R^2 , model struktural juga dievaluasi dengan menggunakan *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance*.

¹²⁸ Ned Kock, *WarpPLS User Manual 6.0*, Texas Amerika Serikat: *ScriptWarp Systems* 2013, h. 63.

¹²⁹ Lolita Yulianty, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011 – 2014)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, h. 74.

¹³⁰ Willi Abdillah, Jogiyanto, *Partial Least...*, h. 197.

¹³¹ Paulus Insap Santosa, *Metode Penelitian...*, h. 95.

Menurut Ghozali, *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai model yang dihasilkan dan seberapa baik prediksi estimasi parameternya.¹³² Apabila nilai *Q-square* > 0 , maka model menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* < 0 maka menunjukkan bahwa model kurang mempunyai nilai *predictive relevance*.¹³³

3. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis disini menggunakan nilai signifikansi untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Umumnya pengujian hipotesis menggunakan tingkat nilai signifikansi. Dimana tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan lebih dari 5% atau 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditolak.

Menurut Jogiyanto dan Abdillah PLS mempunyai keunggulan-keunggulan tersendiri. Adapun keunggulan PLS antara lain sebagai berikut:¹³⁴

1. Dapat membuat model dari banyak variabel dependen dan variabel independen (Model Kompleks).
2. Dapat mengelola adanya multikolinearitas antar variabel.
3. Hasil tetap kokoh (*robust*) meskipun ditemukan data yang tidak berdistribusi normal dan hilang (*missing value*).
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung dengan basis *crossproduct* dengan mengikutsertakan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat dipakai pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil.
7. Tidak mengharuskan sebuah data yang berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data yang memiliki skala yang berbeda-beda, seperti skala nominal, skala ordinal, dan skala kontinu.

¹³² Nurlina Setyawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Kembali Aplikasi Mobile Berbasis Informasi: Studi Kasus Aplikasi Abc Pada Pt. Xyz.", h. 97.

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Willi Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least ...*, h. 165.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Penelitian

Penelitian ini memakai populasi perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada periode 2016-2018. Sampel perusahaan telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 30 sampel. Data yang digunakan sebanyak 90 data pengamatan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data performa perusahaan yang diambil dari ICMD. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, biaya agensi terhadap nilai perusahaan, dan menambahkan kualitas audit yang digunakan sebagai variabel untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan tabel penentuan kriteria untuk mendapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2016 – 2018.	60
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di LQ45 pada periode 2016 - 2018 secara berturut-turut.	(25)
3	Laporan keuangan tidak disajikan dengan mata uang rupiah.	(4)
4	Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif.	(1)
	Perusahaan yang masuk kriteria.	30
	Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian 30 x 3 tahun.	90

Sumber: Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan rentan waktu 3 tahun dari mulai tahun 2016, 2017, dan 2018. Oleh karena itu total sampel yang dipakai dalam penelitian ini sejumlah 30 x 3 sehingga didapatkan sebanyak 90 sampel. Berikut ini adalah rincian sampel yang gunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Astra Internasional Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	INTP
16	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
17	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
18	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
19	Matahari Departement Store Tbk.	LPPF
20	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	PP (Persero) Tbk.	PTPP
22	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR

23	Sawit Sumberwaras Sarana Tbk.	SSMS
24	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
25	Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk.	PTBA
26	Telekomunikasi Indonesia.	TLKM
27	United Tractors Tbk.	UNTR
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
30	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

1.2 Gambaran Objek Penelitian

1.2.1 Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek terdiri dari 2 suku kata, yaitu dari kata bursa dan efek. Bursa diartikan sebagai pasar, sedangkan efek diartikan sebagai surat berharga. Indonesia mempunyai beberapa bursa efek. Tempo dulu sering kali yang kita kenal dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchanges (JSX)* dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange (SSX)*. Namun mulai pada tahun 2007 kedua bursa tersebut telah digabung menjadi satu dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.¹³⁵ Berikut ini adalah sejarah perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia¹³⁶:

- 14 Desember 1912: Bursa Efek dibentuk untuk pertama kalinya oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia.
- 1914-1918: Selama terjadi Perang Dunia I Bursa Efek ditutup.
- Bursa Efek di Jakarta kembali dibuka lagi bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya.
- Karena ada Perang Dunia ke II menyebabkan Bursa Efek Jakarta dan Surabaya ditutup pada awal tahun 1939.
- Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman

¹³⁵ Bambang Sosilo D, *Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009, h. 16.

¹³⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011, h.19-20

Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Pada saat itu instrument yang diperdagangkan yaitu Obligasi Pemerintah RI (1950).

- Pada tahun 1956: Bursa Efek semakin tidak aktif.
- Pada Tahun 1956-1977 perdagangan yang ada di Bursa Efek vakum.
- Pada Tanggal 10 Agustus 1977 presiden Soeharto kembali diresmikan. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ada di bawah pengawasan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1977 juga diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Dengan *go public*-nya PT. Semen Cibinong menjadi tanda diaktifkannya kembali pasar modal.
- Pada tahun 1977-1987 merupakan saat dimana perdagangan yang ada di Bursa Efek lesu. Jumlah emiten hanya mencapai 24 perusahaan pada tahun 1987 hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan Pasar Modal.
- Pada tahun 1987 muncul Paket Desember 1987 (PAKDES 87) sehingga memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan adanya investor asing yang mau menanamkan modalnya di Indonesia.
- Tahun 1988-1990 aktivitas pasar bursa terlihat meningkat karena paket deregulasi Perbankan dan Pasar Modal dikeluarkan sehingga pintu BEJ terbuka untuk asing.
- Mulai 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perusahaan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE). Organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988: pemerintah kembali mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan untuk pertumbuhan pasar modal.
- Pada 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perusahaan Terbatas (PT) milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

- Pada tanggal 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. Dimana pada saat itu BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tanggal tersebut pula diperingati sebagai HUT BEJ.
- Pada tanggal 22 Mei 1995 Sistem perdagangan saham yang ada di BEJ dilaksanakan berdasarkan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading System*)
- Pada tanggal 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Namun Undang-Undang ini mulai berlaku pada mulai Januari 1996.
- Pada Tahun 1995 Bursa Paralel yang ada di Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- Pada Tahun 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- Pada Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*).
- Pada tahun 2007 barulah terjadi penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2.2 Indeks LQ45.

Indeks harga saham mempunyai variasi bentuk penyajian. Salah satunya adalah dalam bentuk Indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga harus memenuhi kriteria-kriteria dalam proses penyeleksiannya.¹³⁷ Saham yang masuk ke dalam indeks LQ45 harus direvisi setiap satu semester sekali sehingga setiap semester bisa saja muncul nama perusahaan-perusahaan yang berbeda.¹³⁸ Apabila saham tidak masuk kriteria seleksi akan digantikan dengan saham lain. Perusahaan yang sahamnya tergabung ke dalam indeks LQ45 akan dievaluasi pergerakannya setiap 3 bulan sekali dan pergantian sahamnya akan dilakukan setiap 6 bulan sekali. Emiten yang terdaftar di indeks LQ45

¹³⁷ Rian Reinhard Antou *et al.*, "Analisis Spillover Pada Saham Yang Masuk Di Indeks Lq45 Dan Non Lq45," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, Vol. 5, No. 3, 2017, h. 2715.

¹³⁸ Bambang Sosilo D, *Pasar Modal*, h. 55.

terdiri dari berbagai macam industri. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang mempunyai kelompok atau jenis usaha yang berbeda. Kelompok dan jenis usaha tersebut antara lain terdiri dari perusahaan: perkebunan, konstruksi, pertambangan, automotif, perbankan, *property and real estate*, rokok, *food and beverages*, semen, *pharmaceuticals*, retail, *advertising* dan media, telekomunikasi, *durable and non durable goods, cosmetics and household*.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.2 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan namun tidak melanggar peraturan perundangan-undangan mengenai perpajakan. Dalam penelitian ini diukur dengan proksi CashETR. Adapun formula yang dipakai untuk mengetahui nilai CashETR adalah dengan membagi jumlah beban pajak yang dibayarkan di laporan arus kas dengan laba sebelum pajak. Berikut ini adalah hasil perhitungan *tax avoidance* terhadap perusahaan yang listing di Indeks LQ45.

Tabel 4.3

Rata- Rata Perhitungan *tax avoidance* perusahaan yang listing di Indeks LQ45 periode tahun 2016, 2017, dan 2018.

No	Kode	Nama Perusahaan	CashETR			Rata-rata
			2016	2017	2018	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,46506	0,84824	0,79795	0,704
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,67593	0,49693	0,65558	0,609
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,42084	0,43123	0,43568	0,429
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	0,24383	0,21815	0,22889	0,691
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,21987	0,19818	0,18388	0,412
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,25055	0,19608	0,19842	0,645
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,18199	0,24412	0,23155	0,219

8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,28173	0,25262	0,2706	0,268
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,32002	0,21978	0,02121	0,187
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,15265	0,06283	0,20267	0,139
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,26938	0,25285	0,2765	0,266
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	0,22491	0,25676	0,24567	0,242
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,30679	0,3577	0,31109	0,325
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,36266	0,44692	0,46475	0,425
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	0,61325	0,82937	1,35437	0,932
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,41936	0,28031	0,41334	1,113
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,24349	0,24137	0,25348	0,246
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0,34697	0,49157	0,24241	0,360
19	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	0,23748	0,18425	0,31475	0,245
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0,27895	0,27927	0,31774	0,292
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,59143	0,82004	0,97193	0,794
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,30376	0,50914	0,13226	0,315
23	SSMS	Sawit Sumberwaras Sarana Tbk.	0,21677	0,26708	1,20993	0,565
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk.	0,25777	0,1837	0,30739	0,250
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0,25782	0,29986	0,26235	0,273
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia.	0,0003	0,32321	0,37932	0,234
27	UNTR	United Tractors Tbk.	0,30141	0,19325	0,24687	0,247
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,24112	0,25674	0,19208	0,30
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,035	0,44428	0,52192	0,334
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,9088	0,23704	0,28288	0,476
			0,32	0,37	0,39	0,36

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2016 rata-rata *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 0,32 atau 32%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) dengan persentase sebesar 0,9088 atau sama dengan 90,88%. Sedangkan untuk *tax avoidance* terendah untuk periode tersebut adalah Bumi Serpong Damai (Persero) Tbk. (BSDE) yang mencapai 0,15265 atau sebesar 15,27%.

Pada tahun 2017 rata-rata *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 0,37 atau 37%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) dengan persentase sebesar 0,84824 atau sama dengan 84,82%. Sedangkan untuk *tax avoidance* terendah untuk periode tersebut adalah Bumi Serpong Damai (Persero) Tbk. (BSDE) yang mencapai 0,06283 atau sebesar 6,28%

Pada tahun 2018 rata-rata *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 0,39 atau 39%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk. (INTP) dengan hasil sebesar 1,35437 atau sama dengan 135%. Sedangkan untuk *tax avoidance* terendah untuk periode tersebut adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) yang mencapai 0,02121 atau sebesar 2,12%

Selama tiga tahun berturut-turut dari mulai tahun 2016, 2017, dan 2018 rata-rata tingkatan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 0,36 atau 36 %. Rata-rata tertinggi diperoleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMGR) yaitu sebesar 1,113 atau 111% dan yang mempunyai rata-rata terendah diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. 0,187 atau 18,7%.

4.3.3 Biaya Agensi

Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mengawasi kinerja dari manajer agar bekerja sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Biaya agensi dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Sales to Total Asset* (STA). Adapun formula yang dipakai untuk mengetahui nilai *Sales to Total Asset* (STA) adalah dengan membagi jumlah

total penjualan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan biaya agensi pada periode 2016, 2017, dan 2018 terhadap perusahaan yang listing di Indeks LQ45.

Tabel 4.4

Perhitungan biaya agensi perusahaan yang listing di Indeks LQ45 periode tahu 2016, 2017, dan 2018.

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Sales to Total Asset (STA)</i>			Rata-rata
			2016	2017	2018	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,55057	0,53493	0,51979	0,535
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,96095	1,08707	1,1809	1,076
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,30373	0,42159	0,75785	0,517
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	0,69154	0,48981	0,48	0,554
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,03049	0,071	0,06883	0,057
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,07258	0,06792	0,06696	0,104
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,09444	0,09138	0,08604	0,091
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,08002	0,07687	0,07457	0,077
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,07385	0,06872	0,06737	0,069
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,17032	0,22518	0,12723	0,174
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.	1,21163	1,24784	1,38512	1,282
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	2,24584	2,29692	2,29048	2,278
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1,19252	1,1261	1,11774	1,145
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,8123	0,79812	0,76027	0,790
15	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	0,50951	0,49998	0,54664	0,519
16	JSMR	Jasa Marga (Persero)	0,16509	0,44312	0,44861	0,352

		Tbk.				
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,27244	1,2146	1,16136	1,216
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0,24039	0,18534	0,25017	0,225
19	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	1,3237	3,29169	3,48402	2,699
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0,15119	0,46839	0,45558	0,359
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,52697	0,51462	0,47802	0,506
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,59091	0,56805	0,59988	0,586
23	SSMS	Sawit Sumberwaras Sarana Tbk.	0,37957	0,33676	0,3285	0,348
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk.	0,9385	0,88555	0,87565	0,899
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0,7568	0,82696	0,81487	0,799
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia.	0,17406	0,64618	0,63427	0,485
27	UNTR	United Tractors Tbk.	6,51377	0,7848	0,72776	2,598
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2,39188	2,17939	2,14117	2,237
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,50388	0,57299	0,52605	0,536
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,73204	0,46185	0,39222	1,293
			0,89	0,75	0,76	0,80

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2016 rata-rata biaya agensi perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 0,89 atau 89%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah United Tractors (Persero) Tbk. (UNTR) sebesar 6,51377. Sedangkan untuk biaya agensi terendah untuk periode tersebut adalah Bank Central Asia (Persero) Tbk. (BBCA) Tbk. mencapai 0,03049.

Pada tahun 2017 rata-rata biaya agensi perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 0,75 atau 75%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Matahari Departement Store (Persero) Tbk. (LPPF) sebesar

3,29169. Sedangkan untuk biaya agensi terendah untuk periode tersebut adalah Bank Negara Indonesia (Persero) (BBNI) Tbk. yang mencapai 0,06792 atau 6,7%.

Pada tahun 2018 rata-rata biaya agensi perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 0,76 atau 76%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Matahari Departement Store (Persero) Tbk. (LPPF) sebesar 3,48402. Sedangkan untuk biaya agensi terendah untuk periode tersebut adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) yang mencapai 0,06737 atau 6,7%.

Selama tiga tahun berturut-turut dari mulai tahun 2016, 2017, dan 2018 rata-rata tingkatan biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar 0,80 atau 80 %. Rata-rata tertinggi diperoleh Matahari Departement Store (Persero) Tbk. (LPPF) yaitu sebesar 2,699 dan yang mempunyai rata-rata terendah diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) sebesar 0,057 atau 5,7%.

4.3.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam lingkungan bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi akan menumbuhkan *trend* yang positif terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.¹³⁹ Adapun formula yang dipakai untuk mengetahui nilai tobin'sQ adalah dengan mengalikan sahaga penutupan dengan banyaknya saham yang beredar ditambah dengan total hutang kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan pada periode 2016, 2017, dan 2018 terhadap perusahaan yang listing di indeks LQ45.

¹³⁹Decco Soerzawa, Yusmaniarti, Chairul Suhendra “*Influence Of Tax...*, h. 368

Tabel 4.5

Rata –Rata Perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di Indeks LQ45 periode tahu 2016, 2017, dan 2018.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tobins'Q			Rata-rata
			2016	2017	2018	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1.098	1,029728	0,978707	1,959
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.003	1,97547	1,365893	1,519
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1.103	0,884349	3,719057	1,006
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	1.745	1,607769	1,460137	1,604
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1.387	1,531994	1,579871	1,499
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.986	1,081108	1,031083	1,032
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.138	1,246075	4,212503	2,199
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.996	1,000	0,947713	0,981
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.051	1,118188	1,066896	1,079
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.256	1,076668	0,882301	1,072
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2.324	2,783269	2,675445	2,594
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	10.67 6	12,96242	9,501314	11,047
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3.819	3,63972	3,885307	3,781
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.312	1,229635	1,160532	1,237
15	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	2.013	2,948696	2,608472	2,523
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	1.281	1,354716	1,131823	1,256
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4.846	6,40584	4,083597	5,112
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0.943	0,672403	0,60214	0,739
19	LPPF	Matahari	9.701	5,947317	3,88391	6,511

		Departement Store Tbk.				
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2.093	1,567413	0,951541	1,537
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.821 74	1,050849	0,902476	0,925
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.539	1,577634	1,693492	1,603
23	SSMS	Sawit Sumberwaras Sarana Tbk.	2.376	2,065673	1,693785	2,045
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk.	8.724	1,661268	2,376209	4,424
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1.982	6,914837	4,623105	4,507
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia.	2.646	2,68992	2,232712	2,523
27	UNTR	United Tractors Tbk.	14.39 4	2,027312	1,386723	5,936
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	18.39 8	23,28575	18,35514	20,013
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.279	0,984056	0,959986	1,074
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0.463 321	1,073992	0,951099	0,807
			3,3%	3,2%	2,8%	3,1%

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 3,3%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia (Persero) Tbk. (UNVR) dengan nilai sebesar 18.398. Sedangkan untuk nilai perusahaan terendah untuk periode tersebut adalah Waskita Karya (Persero) (Persero) Tbk. (WSKT) yang mencapai 0.463321.

Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 3,2%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia (Persero) Tbk. (UNVR) dengan nilai sebesar 23,28575. Sedangkan untuk biaya agensi terendah untuk periode tersebut adalah Lippo Karawaci (Persero) Tbk. (LPKR) yang mencapai angka 0,672403.

Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mencapai 2,8%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia (Persero) Tbk. (UNVR) dengan hasil sebesar 18,35514. Sedangkan untuk nilai perusahaan terendah untuk periode tersebut adalah Lippo Karawaci (Persero) Tbk. (LPKR) yang mencapai 0,60214. Selama tiga tahun berturut-turut dari mulai tahun 2016, 2017, dan 2018 rata-rata tingkatan nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 3,1%. Rata-rata nilai perusahaan tertinggi diperoleh Unilever Indonesia (Persero) Tbk. (UNVR) yaitu sebesar 20,013 dan yang mempunyai rata-rata terendah diperoleh Lippo Karawaci (Persero) Tbk. (LPKR) Sebesar 0.739.

4.3.5 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran baik atau buruk hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi tobin'sQ. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* mendapatkan *point* 1 sedangkan yang diaudit dengan KAP *bigfour* mendapatkan *point* 0. Berikut ini adalah hasil perhitungan kualitas Audit pada periode 2016, 2017, dan 2018 terhadap perusahaan yang listing di Indeks LQ45.

Tabel 4.6

Rata-Rata Perhitungan kualitas audit perusahaan yang listing di Indeks LQ45 periode tahun 2016, 2017, dan 2018.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tobins'Q			Rata-rata
			2016	2017	2018	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0	0	0	0
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1	1	1	1
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1	1	1	1
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	1	1	1	1
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	1	1

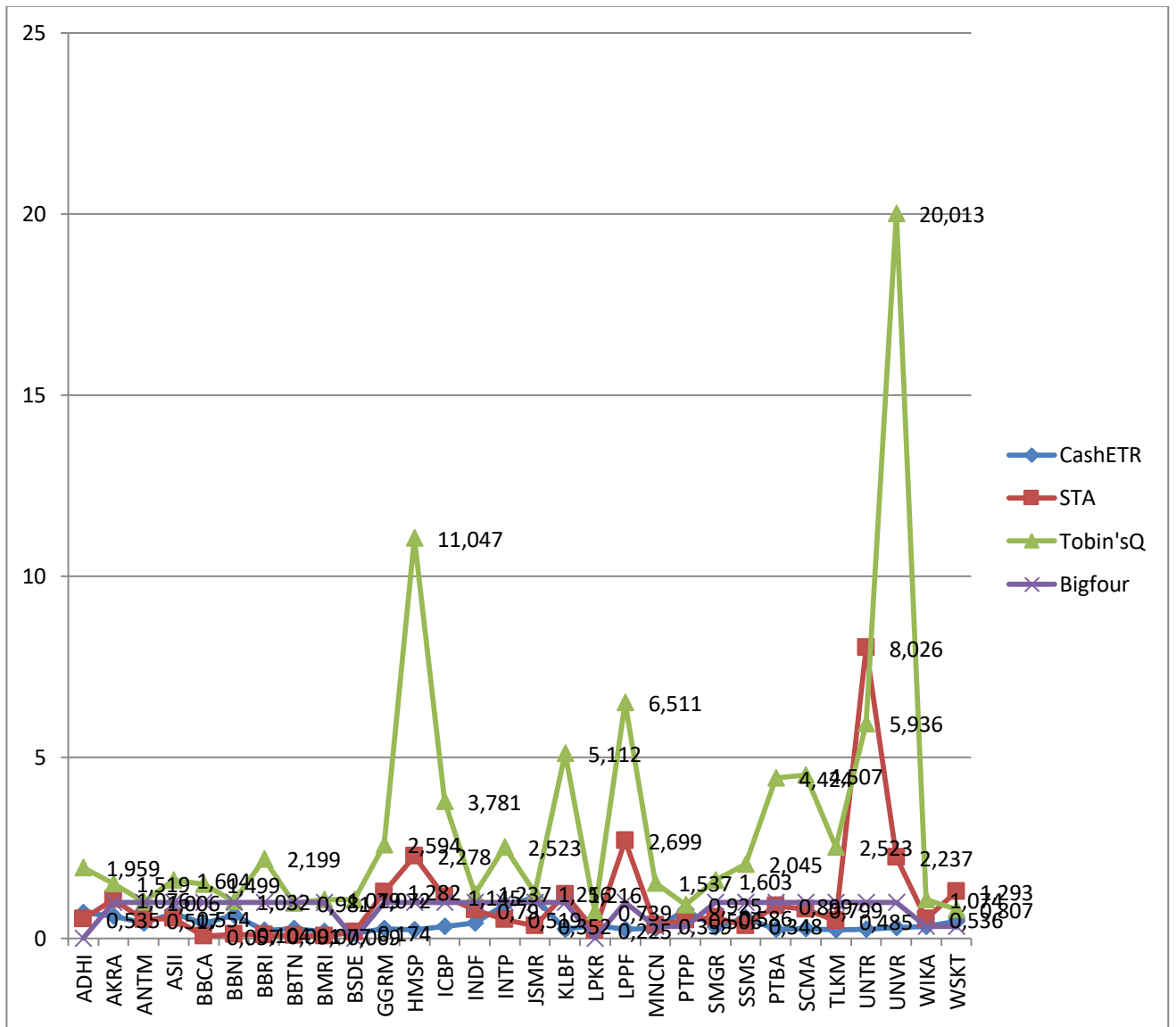
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	1	1
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	1	1	1
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1	1	1	1
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0	0	0	0
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.	1	1	1	1
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	1	1	1	1
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1	1	1	1
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1	1	1	1
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	1	1	1	1
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	1	1	1	1
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1	1	1	1
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0	0	0	0
19	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	1	1	1	1
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1	0	0	0,33
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	1	0	0,33
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	1	1
23	SSMS	Sawit Sumberwaras Sarana Tbk.	1	1	1	1
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk.	1	1	1	1
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1	1	1	1
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia.	1	1	1	1
27	UNTR	United Tractors Tbk.	1	1	1	1
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1	1	1	1
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	1	0	0,33
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0	1	0	0,33
			80%	87%	77%	81 %

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel di atas dilihat bahwa pada tahun 2016, 2017, dan 2018 rata-rata perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 sebesar 80%, 87%, dan 77%. Rata-rata dari ketiga tahun tersebut adalah sebesar 81%. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua perusahaan pernah diaudit oleh KAP *bigfour* kecuali Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI), Bumi Serpong Damai (Persero) Tbk. (BSDE), dan Lippo Karawaci (Persero) Tbk. (LPKR).

Gambar 4.1

Rata-rata hasil pengukuran tiap variabel.



Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan Grafik 4.1 terlihat bahwa rata-rata dari variabel *tax avoidance* dan kualitas audit selama tahun 2016, 2017, dan 2018 menghasilkan nilai yang cenderung linier setiap perusahaannya. Berdasarkan grafik, nilai *tax avoidance* tertinggi di atas rata-rata diperoleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMGR). Kualitas audit di setiap perusahaan cenderung menunjukkan grafik yang linier karena kebanyakan perusahaan yang masuk indeks LQ45 diaudit oleh KAP *bigfour*. Sedangkan variabel biaya agensi dan nilai perusahaan cenderung memiliki nilai rata-rata yang fluktuatif. Nilai perusahaan di atas rata-rata tertinggi dipegang oleh Unilever Indonesia (Persero) Tbk. (UNVR), Untuk biaya agensi sendiri nilai rata-rata tertinggi pada United Tractors (Persero) Tbk. (UNTR).

Ukuran *tax avoidance*, biaya agensi, nilai perusahaan, dan kualitas audit dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasinya. Secara eksplisit berdasarkan grafik di atas, *tax avoidance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Hubungan yang terjadi antara variabel *tax avoidance*, biaya agensi, nilai perusahaan, dan kualitas audit akan diuji secara empiris menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian untuk mendapatkan hasil secara riil pengaruh dari ketiga variabel tersebut.

4.4 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik deskriptif yang digunakan yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Tax Avoidance	90	0.354	0.274	0.000	1.354	0.236
Biaya Agensi	90	0.800	0.531	0.003	6.514	0.926
Kualitas Audit	90	0.800	1.572	0.000	1.000	0.402
Nilai Perusahaan	90	3.258	1.000	0.463	23.285	4.263

Sumber: Data output PLS diolah.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 90 data observasi yang diperoleh dari hasil perkalian antara total sampel sebanyak 30 buah sampel dengan total 3 tahun penelitian mulai dari tahun 2016-2018. Tabel statistik deskriptif menunjukkan variabel independen (*tax avoidance* dan biaya agensi), variabel dependen (nilai perusahaan), dan variabel moderasi (kualitas audit).

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan indikator *tax avoidance* yang diproyeksikan dengan CashETR memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 1.355. Berdasarkan perhitungan nilai CashETR terkecil dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) sedangkan CashETR tertinggi nilai tersebut dimiliki oleh Indocement Tunggul Prakasa (Persero) Tbk. (INTP). Hasil perhitungan selama tahun 2016 hingga tahun 2018 tersebut diperoleh nilai rata-rata 0.354. Standar deviasi untuk indikator *tax avoidance* untuk tahun berturut-turut menghasilkan nilai 0.236. Nilai rata-rata dari indikator *tax avoidance* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata dari standar deviasi. Nilai tersebut mengindikasikan kualitas data cukup baik karena mengindikasikan standar eror dari data cukup kecil.

Pada indikator biaya agensi menghasilkan nilai minimum sebesar 0.003 dan nilai maksimum sebesar 6.514. Berdasarkan perhitungan nilai *Slaes to total Asset* (STA) terkecil dimiliki oleh Bank Central Asia (Persero) Tbk. (BBCA) dan nilai tertinggi diperoleh perusahaan United

Tractors Tbk. (UNTR). Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata 0.800 untuk tahun 2016 hingga tahun 2018. Standar deviasi untuk indikator biaya agensi untuk tahun berturut-turut menghasilkan nilai 0.926. Nilai rata-rata dari indikator biaya agensi lebih rendah dari pada nilai rata-rata dari standar deviasi. Nilai tersebut mengindikasikan kualitas data kurang baik karena mengindikasikan standar eror dari data cukup besar.

Untuk indikator kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.000. Perhitungan kualitas audit menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP *Bigfour* akan disimbolkan dengan angka 1 sedangkan yang tidak diaudit oleh KAP *Bigfour* akan mendapat simbol 0. Dari 90 sampel terdapat 17 sampel yang tidak diaudit oleh KAP *Bigfour* dan 73 sampel yang diaudit oleh KAP *Bigfour*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata 0.800 untuk tahun 2016 hingga tahun 2018. Standar deviasi untuk indikator kualitas audit untuk tahun berturut-turut menghasilkan nilai 0.402. Nilai rata-rata dari indikator kualitas audit lebih tinggi dari pada nilai rata-rata dari standar deviasi. Nilai tersebut mengindikasikan kualitas data cukup baik karena mengindikasikan standar eror dari data cukup kecil.

Sedangkan indikator nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.463 dan nilai maksimum sebesar 23.285. Berdasarkan perhitungan tobin'sQ nilai terkecil dimiliki oleh Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI), dan nilai tertinggi diperoleh Unilever Indonesia (Persero) Tbk. (UNVR). Sehingga dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.572 untuk tahun 2016 hingga tahun 2018. Standar deviasi untuk indikator nilai perusahaan untuk tahun berturut-turut menghasilkan nilai 4.263. Nilai rata-rata dari indikator nilai perusahaan lebih rendah dari pada nilai rata-rata dari standar deviasi. Nilai tersebut mengindikasikan kualitas data kurang baik karena mengindikasikan standar eror dari data cukup besar.

4.5 Hasil Analisis Data

4.4.1 Outer Model/ *measurement model* (model pengukuran)

Outer model ini dilakukan 3 uji yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Validitas Konvergensi merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana indikator berkorelasi positif dengan indikator lain pada konstruk yang sama.¹⁴⁰ Model tersebut dapat dilihat dari nilai loading faktornya. Dimana nilai loading faktor yang berbeda dari variabel laten yang lainnya dianggap baik.

Tabel 4.8

Combine loading and cross loading

	CashETR	STA	Bigfour	Tobins'Q	Bigfour*CashETR	Type (as defined)	SE	P value
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.079	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.079	<0.001
M	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.079	<0.001
Y	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.079	<0.001
M*X1	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.079	<0.001

Sumber: Output PLS.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai outer loading dari indikator CashETR, STA, Bigfour, dan Tobin'sQ menghasilkan angka 1. Nilai tersebut berada di atas 0.7 dengan nilai *p-value* <0.001. Oleh karena itu kriteria indikator *Convergent Validity* terpenuhi. Data di atas menunjukkan bahwa model pengukuran baik karena setiap nilai loading dari setiap indikator memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel latennya.

b. *Discriminant Validity*

Selain uji *validitas convergent*, untuk mengukur validitas dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini juga juga dilakukan uji *discriminant validity*. Untuk menguji nilai tersebut bisa dilakukan dengan melihat nilai AVE dan nilai akar kuadrat AVE yang dihasilkan. Adapun nilai AVE yang diperoleh dari hasil uji warfPLS 4.0 dan akar

¹⁴⁰Paulus Insap Santosa, *Metode Penelitian....*, h. 82.

AVE yang dihitung secara manual dari penelitian ini tertera pada tabel di bawah:

Tabel 4.9

Average Variances Extracted dan akar kuadrat AVE

Variabel	AVE	Akar kuadrat AVE
CashETR	1.000	1
STA	1.000	1
Bigfour	1.000	1
Tobin'sQ	1.000	1
Bigfour*CashETR	1.000	1

Sumber: Output PLS diolah

Dari tabel diatas didapatkan nilai AVE untuk semua sebesar 1. Hasil indikator tersebut mempunyai nilai > 0.5 . Artinya indikator yang dipakai telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Berdasarkan uji *convergent validity* dan *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua kriteria terpenuhi. Artinya semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari uji validitas.

Tabel 4.10

Korelasi konstruk dengan nilai AVE

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs					
	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR
CashETR	(1.000)	-0.035	-0.163	-0.165	-0.232
STA	-0.035	(1.000)	0.182	0.632	-0.070
Bigfour	-0.163	0.182	(1.000)	0.270	0.208
Tobin'sQ	-0.165	0.632	0.270	(1.000)	0.017
Bigfour*CashETR	-0.232	-0.070	0.208	0.017	(1.000)

Sumber: Output PLS

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil nilai akar kuadrat dari konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *diskriminant validity* baik.

c. *Composite Reability*

Pengukuran outer model tidak hanya sebatas mengukur *discriminant validity* atau *convergent validity* saja. Melainkan juga harus diukur nilai reliabilitasnya. Adapun cara untuk mengukur

reabilitas dari suatu indikator kita bisa melihat dari nilai *composite reability* dan nilai *cronbach's alphanya*. Adapun nilai *composite reability* dan *nilai cronbach's alpha* dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11

Composite reability coefficients

<i>Composite reliability coefficients</i>				

<i>CashETR STA</i>		<i>Bigfour Tobins'</i>	<i>Bigfour</i>	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output PLS

Tabel 4.12

Cronbach's alpha coefficients

<i>Cronbach's alpha coefficients</i>				

<i>CashETR STA</i>		<i>Bigfour Tobins'</i>	<i>Bigfour</i>	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output PLS

Berdasarkan tabel *composite reability* dan *cronbach's alpha* diperoleh hasil yang dapat menyatakan bahwa semua indikator di atas reliabel karena semua ukurannya sebesar 1. Angka tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan dimana kriteria yang ditentukan mengharuskan nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* sebesar > 0.7 . Sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator memiliki reabilitas yang baik karena sesuai dengan syarat yang ditentukan.

4.4.2 Inner Model

Setelah outer model menunjukkan bahwa semua data valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu bisa dilanjutkan dengan tahap inner model (*model structural*).

a. Model fit.

Tabel 4.13

Model fit and quality indices

```
Model fit and quality indices
-----

Average path coefficient (APC)=0.278, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.475, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.457, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=1.377, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.363, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.689, small >= 0.1, medium >= 0.25, Large >= 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

General model elements
-----

Outer model analysis algorithm: PLS regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable
Number of data resamples used: 100
Number of cases (rows) in model data: 90
Number of latent variables in model: 4
Number of indicators used in model: 4
Number of iterations to obtain estimates: 2
Range restriction variable type: None
Range restriction variable: None
Range restriction variable min value: 0.000
Range restriction variable max value: 0.000
Only ranked data used in analysis? No
```

Sumber: Output PLS

Tabel 4.14

Model fit indices

	Indeks	<i>P-value</i>	Kriteria	Keterangan
APC	0,278	<0,001	P<0,05	Diterima
ARS	0,475	<0,001	P<0,05	Diterima
AARS	0,457	<0,001	P<0,05	Diterima
AVIF	1.377		AVIF < 5	Diterima

Sumber: Output PLS

Berdasarkan hasil output dari model *fit indices* didapatkan nilai APC sebesar 0,278 dengan *p-value* < 0,001. Nilai ARS diperoleh hasil sebesar 0,538 dengan *p-value* < 0,001. Nilai APC, ARS, dan AARS memenuhi kriteria karena *P-Value* < 0,05. Sedangkan nilai AVIF sebesar 1.546. Nilai AVIF tersebut masuk kriteria karena kurang dari 5 sehingga menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa inner model dapat diterima. Model penelitian ini telah memenuhi model *fit indeks* artinya hasil model dalam penelitian ini mempunyai fit yang baik.

a. *R-Square* (R^2).

Uji *R-square* dilakukan untuk menguji seberapa baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan.¹⁴¹ Dalam penelitian ini diperoleh nilai *R-square* dari variabel tobin'sQ sebesar 0.475 artinya model cukup baik. Kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 47,5% yang dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

¹⁴¹ Willi Abdillah, Jogiyanto, *Partial Least...*, h. 197.

Tabel 4.15

R-Square

<i>R-squared coefficients</i>	

<i>CashETR STA</i>	<i>Bigfour Tobin's Bigfour</i>
	0.475

Sumber: Output PLS

b. *Q-Square* (Q^2).

Selain uji model fit dan uji *R-square*, pengujian inner model juga dilakukan uji *Q-square*. Menurut Ghozali (2014), *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai model yang dihasilkan dan seberapa baik prediksi estimasi parameternya.¹⁴² Pada penelitian ini menunjukkan nilai *Q-square* 0.515, nilai tersebut lebih besar dari 0 (nol). Artinya prediksi yang dilakukan oleh model penelitian ini dapat dinilai baik.

Tabel 4.16

Q-square

<i>Q-squared coefficients</i>	

<i>CashETR STA</i>	<i>Bigfour Tobin's Bigfour</i>
	0.515

Sumber: Output PLS

4.4.3 Uji Hipotesis

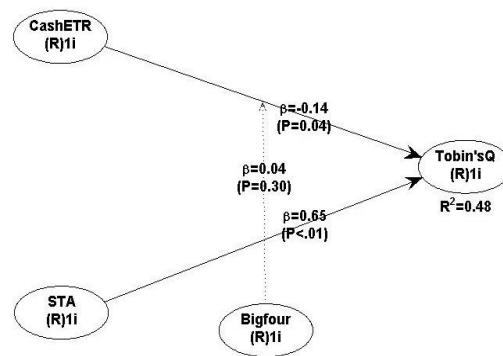
Setelah semua uji inner model dan outer model dilakukan dan semua data dari indikator dapat digunakan dalam penelitian, selanjutnya adalah dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk

¹⁴² Nurlina Styawan, "Analisis Faktor...", h. 97.

mengetahui apakah hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau justru malah ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Maksudnya adalah hubungan yang dianggap signifikan apabila nilai *p-value* kurang dari 0.05. Oleh karena itu apabila nilai *p-value* di bawah 0.05 menunjukkan kalau hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Berikut adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data menggunakan WarpPLS 4.0:

Gambar 4.2

Model Penelitian



Sumber: Output PLS

Tabel 4.17

Path Coefficients

Path coefficients					
	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR
CashETR					
STA					
Bigfour					
Tobin'sQ	-0.142	0.649			0.042
Bigfour*CashETR					

Sumber: Output PLS

Tabel 4.18

P-Values

P values					
	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR
CashETR					
STA					
Bigfour					
Tobin'sQ	0.038	<0.001			0.299
Bigfour*CashETR					

Sumber: Output PLS

Tabel 4.19

Indirect and Total Effect

Kriteria	Variabel	CashETR	STA	Bigfour	Tobins'Q	Bigfour * CashETR
Path coefficient	CashETR					
	STA					
	Bigfour					
	Tobin'sQ	-0.142	0.649			0.042
P-value	CashETR					
	STA					
	Bigfour					
	Tobin'sQ	0.038	<0.001			0.299
Effect Sizes for path	CashETR					
	STA					
	Bigfour					
	Tobin'sQ	0.033	0.434			0.009

Sumber: Output PLS

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* dan *p-values* dari CashETR ke tobin'sQ sebesar -0.142 dan 0.038. *Path coefficient* dan *p-values* dari STA ke Tobin'sQ sebesar 0.649 dan <0.001 *Path coefficient* dan *p-values* dari Bigfour*CashETR ke Tobin'sQ sebesar 0.042 dan 0.299. Nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.48.

Table 4.20

Hipotesis Penelitian

Variabel	P-value	Kriteria	Hipotesis
CashETR * Tobin'sQ	0.038	$P < 0.05$	Diterima
STA * Tobin'sQ	<0.001	$P < 0.05$	Diterima
Bigfour*CashETR* Tobin'sQ	0.299	$P < 0.05$	Ditolak

Sumber: Output PLS

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil bahwa variabel *tax avoidance* yang diproyeksikan dengan CashETR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2016-2018 karena memiliki nilai *p-value* 0.038 dari 0.05 sebagai batas signifikansinya. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini yaitu *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai koefisien beta sebesar -0.142. Hasil ini menunjukkan apabila nilai *tax avoidance* meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 14,2 %. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian terhadap CashETR sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobin'sQ akan meningkat sebesar 14,2 %. Besarnya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada nilai total efek. Penelitian ini menghasilkan nilai total efek sebesar 0.033 yang artinya variabel *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 3,33% hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kecil. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Begitu pula dengan variabel biaya agensi, berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil bahwa variabel biaya agensi yang diproyeksikan

dengan *Sales to Total Asset* (STA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2016-2018 karena memiliki nilai *p-value* <0.001 dari 0.05 sebagai batas signifikansinya. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini yaitu biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel biaya agensi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0.649. Hasil ini menunjukkan apabila nilai biaya agensi meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 64,9 %. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian terhadap STA sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobin'sQ akan menurun sebesar 64,9 %. Besarnya pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada nilai total efek. Penelitian ini menghasilkan nilai total efek sebesar 0.434 yang artinya variabel biaya agensi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 43,4% hal ini menunjukkan pengaruh cukup besar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel kualitas audit yang diproyeksikan dengan KAP *bigfour* tidak mampu memoderasi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Hal ini bisa dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0.299. Angka tersebut melebihi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan mengharuskan besarnya *p-value* <0.05 untuk bisa signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *tax avoidance* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui adanya pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan

antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CashETR. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q dalam kurun waktu 2016 hingga 2018. Hal tersebut bisa terlihat dari nilai *p-value* yang menunjukkan angka $P = 0.038$ yang mana nilai tersebut masih berada di dalam standar atau kriteria yang ditentukan yaitu <0.05 . Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan *tax avoidance* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar $-0,142$. Artinya setiap terjadi kenaikan CashETR sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 14,2%. Sehingga semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer akan menurunkan nilai perusahaan. Adanya pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan karena *tax avoidance* dianggap sebagai salah satu kecurangan yang disebabkan oleh laporan keuangan yang menyesatkan yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. *Tax avoidance* menyalahi tujuan yang sebenarnya dari peraturan perpajakan sehingga apabila perilaku *tax avoidance* terbongkar akan mengancam nama baik, citra, reputasi, dan keberlangsungan perusahaan. Besarnya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai total efek yang menunjukkan nilai 0.033. Artinya variabel *tax avoidance* mempengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 sebesar 3,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018), Lestari dan Ningrum (2018) dimana dalam penelitian mereka menghasilkan *tax avoidance* berpengaruh secara

negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai *tax avoidance* akan menurunkan nilai perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Septiani (2015), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan meningkat.

4.5.2 Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kedua dalam penelitian iniyaitu biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biaya Agensi dalam penelitian ini diproyeksikan dengan STA (*Sales to Total Asset*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya agensi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2016 sampai tahun 2018. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai *p-value* yang menghasilkan angka $p < 0.001$. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh hasil biaya agensi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar 0,649. Artinya setiap terjadi kenaikan *Sales to Total Asset* (STA) sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi biaya agensi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi dan mengontrol kinerja manajer agar berjalan sesuai dengan kontrak yang telah dilakukan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan terjadinya perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) dapat menyebabkan adanya biaya agensi yang dikeluarkan. Adanya biaya agensi akan membuat pemilik perusahaan bisa mengawasi kinerja manajer agar sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang terjadi diantara keduanya. Kinerja manajer akan baik dan sesuai dengan aturan sehingga akan memberikan kontribusi yang baik pada kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada

meningkatnya nilai perusahaan. Besarnya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai total efek yang menunjukkan nilai 0.434. Artinya variabel biaya agensi mempengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 sebesar 43,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan cukup besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityamurti dan Ghozali (2017) dan Meganingrum (2018) yang menyatakan bahwa biaya agensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dimana perusahaan yang memiliki biaya agensi lebih besar akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Negara (2019) yang memperoleh hasil variabel biaya agensi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Kualitas Audit dalam Memperkuat/Memperlemah Hubungan Antara *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Kualitas audit dalam penelitian ini diproyeksikan dengan KAP *big four*. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terlihat dari nilai *p-value* yang menunjukkan angka $P = 0.299$ yang mana masih di atas standar minimal dari kriteria yang ditentukan yaitu <0.05 . Hal ini menunjukkan apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka tidak akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan praktik *tax avoidance* yang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Sehingga semakin baik reputasi dari auditor yang mengaudit perusahaan tidak dapat menahan manajer untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ningrum (2018) yang menghasilkan kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai

perusahaan. Artinya baik atau buruknya kualitas audit suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi tinggi, dan kompetensi yang sudah tidak diragukan lagi belum mampu untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini belum bisa membuktikan kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh *tax avoidance* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit memoderasi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama 2016-2018. Hasil yang muncul dari data-data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai *p-value* yang menunjukkan hasil 0.04 atau dibawah nilai signifikansi 0.05. Arah negative diperoleh dari nilai beta yang menunjukkan angka -0.14. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018), Lestari dan Ningrum (2018) namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Septiani (2015).
2. Variabel biaya agensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai *p-value* yang menunjukkan hasil <0.01 atau dibawah nilai signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan maka akan meingkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti dan Ghozali (2017) dan Meganingrum (2018). namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Negara (2019)
3. Variabel kualitas audit tidak memoderasi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai *p-value* yang menunjukkan hasil <0.30 atau

melewati kriteria nilai signifikansi yaitu 0.05. Artinya disini semakin baik atau buruk kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *bigfour* tidak dapat meningkatkan atau menurunkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Ningrum (2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. keterbatasan waktu penelitian karena hanya memakai waktu 2016-2018 sebagai tahun penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya untuk memperpanjang tahun penelitian.
2. Jenis perusahaan bervariasi sehingga tidak memberikan informasi yang terkait pengaruh *tax avoidance* pada tiap jenis industri.
3. Penelitian ini hanya memakai 2 variabel independen yaitu *tax avoidance* dan biaya agensi sedangkan masih banyak indikator yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Penelitian ini hanya mengukur kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan saja, sedangkan kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara biaya agensi dan nilai perusahaan tidak ikut diteliti.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan peneliti di atas maka peneliti juga akan memberikan saran kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Praktisi

Untuk perusahaan *go public* yang sahamnya listing di pasar modal sebaiknya lebih hati-hati dalam mengambil keputusan terkait

dengan manajemen pajak yang dilakukan. Sebab apabila terbukti melakukan kecurangan terhadap kewajiban perpajakan akan menurunkan citra dan reputasi dari perusahaan. .

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian agar mendapatkan pengaruh-pengaruh lain dari nilai perusahaan ataupun menambah variabel moderasi yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Atau dengan memakai alat ukur lain sehingga bisa dibandingkan hasilnya dengan penelitian ini. Bisa juga dengan mengganti proksi dari variabel seperti penggunaan proksi *Price Book Value* (PBV) sebagai indikator penilaian nilai perusahaan.

3. Bagi Regulator.

Hendaknya direktorat jendral pajak dan pemerintah yang berwenang dalam pembuatan peraturan perpajakan lebih memperbaiki perturan perpajakan agar lebih mempersempit celah perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* yang dapat merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Willi dan Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Andi offset. 2015.
- Agriyanto, Ratno. Model Rekayasa “Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Organisasi Pemerintah”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 15. No. 1. 2018.
- Agriyanto, Ratno. Refending “*Objective of Islamic Banking: Stakeholders Perspective in Indonesia*”. *Economica*. Vol. 6. No. 2. 2015.
- Awwaliyah. NF, R. Agriyanto, DN. Farida. “*The Effect of regional original income and balance funding on regional government financial performance.*” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Anggoro, Stevanus Tri, and Aditya Septiani. “Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating.” *Diponegoro Journal of Accounting*. 4. No. 4. 2015.
- Antou, Rian Reinhard, and Hizkia H D. Tasik, Fakultas Ekonomi, and Jurusan Manajemen. “Analisis *Spillover* Pada Saham Yang Masuk Di Indeks Lq45 Dan Non Lq45.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 5. No. 3. 2017.
- Apsari, Lina, and Putu Ery Setiawan. “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 23 No.4. 2018.
- Ary Wirajaya, Ayu. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 4. No. 2. 2013.
- Arfan, Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Slemba Empat. 2010.
- Aswuri, Indri. “Analisis Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).” *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.
- Auditta, I Gede, Sutrisno, and M. Achsin. “Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Kebijakan Dividen” *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 12. No. 2. 2014.
- Azhar, Rifki. “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan *Agency Cost* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2017.
- Azizah, Khalida. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2016.
- Az-Zuhaili Wahab. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj, an-Nissa'-al-Maa'idah Juz 5&6 Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Bachtiar, Mohammad Danu. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*," *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2015.
- Badan Pusat Statistik. "*Realisasi Pendapatan Negara (Miliar Rupiaah), 2007-2019*".<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-penerimaan-negara-milyar-rupiah-2007-2019.html> diakses pada Jum'at, 03 Januari 2020, Pukul 17.29 WIB.
- Basri, Yesi, Restu Agusti, and Siska Adelina. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol.1. No. 2. 2014.
- Christiani, Ingrid, and Yeterina Widi Nugrahanti. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 16. No. 1. 2014.
- Decco Soerzawa, Yusmaniarti, and Chairul Suhendra. "*Influence Of Tax Avoidance on Company Value With Leverage As The Moderating Variable*." *BILANCIA*, Vol. 2. No. 4. 2018.
- Enggar Adityamurti, Imam Ghozali. "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan" *Diponegoro Journal of Accountvng*. Vol. 6. No. 3. 2013.
- Febriana, Elia, Djumahir, and Achmad Helmy Djawahir. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013)." *Ekonomi Bisnis*. Vo. 21. No. 2. 2016.

Ghozali Imam. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani. 2015.

Handayani, Rini. "Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 10. No. 1. 2018.

Herawaty, Vinola. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Trisakti Jakarta*. Vol. 10. No. 2. 2008.

Herdianto, Dedy Ghozim. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2015.

Herdianto, Dedy Ghozim, and Moh. Didik Ardiyanto. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4. No. 3. 2015.

Hidayat Nurdin, Purwana Dedi, *Perpajakan Teori & Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo. 2017.

Imam Qurtubi. *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

Jayani, Dwi Hadya. "*OECD : Rasio Pajak Indonesia Terendah di Negara Asia dan Pasifik*". 26 Juli 2019.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/26/oecd-rasio-pajak-indonesia-terendah-di-negara-asia-dan-pasifik> diakses pada 3 oktober 2019 pukul 12.15 WIB.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*." *Journal of Financial Economics*" Vol. 3. No. 1976.

Karinyoto. *Manajemen Keuangan, Konsep & Implementasi*. Malang; UB Press. 2018.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti. 1992.

Kemantierian Keuangan RI. "*Mengenal Rasio Pajak Indonesia*". 25 Februari 2019.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/mengenal-rasio-pajak-indonesia/> diakses pada 3 oktober 2019 pukul 17.43 WIB.

- Khairunisa, Kartika, Dini Wahjoe Hapsari, and Wiwin Aminah. "Pengaruh Kualitas Audit , *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*." *Journal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Vol. 9. No. 1. 2017.
- Kock, Ned. "WarpPLS User Manual 6.0," *Taxas: Amerika Serikat: ScriptWarpSystem*. 2013.
- Krisna, Adisti Maharani. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 18. No. 2. 2019.
- Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3. No. 3. 2014.
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. "Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*." *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18. No. 1. 2013.
- Lestaria, Nanik and Selvy Agita Ningrum. "Pengaruh Manajemen Laba Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 3. No. 1. 2018.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, and Ketut Alit Suardana. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi*. No. 9. No. 2. 2014.
- Mardiasmo. *Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Andi Offset. 2016
- Maryati Rahayu, Bida Sari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *IKRAITH-HUMANIORA*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Megarani, Novia. "*The Effect of Tax Planning , Company Value , and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index*" *Journal of Islamic Accounting and Research*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Musyarofah, Eva. Pengaruh Derivatif Keuangan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghidaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Muttaqin, Zen. *4000 Perusahaan, Tak Bayar Pajak Selama 7 Tahun*. 29 Juli 2013.<https://www.kompasiana.com/zen->

muttaqin/552c16f76ea834744a8b459a/4000-perusahaan-tak-bayar-pajak-selama-7-tahun diakses pada 04 Januari 2020 Pukul 08.50

Nazir Mohamad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

Negara, I. K. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Agency Cost* Sebagai Variabel Intervening Pada Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 19, No. 1. 2019.

Ningtias, Putri Ayu. “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating.” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.

Megarani, Novia, Warno Warno, and Muchammad Fauzi. “The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>.

Nurhayati, Siska, and Sawitri Dwi p. “Pengaruh Rotasi KAP, Audit *Tenure*, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 3. No. 2. 2015.

Nurjannah. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal (*Capital Intensity*) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI).” *Skripsi*. Universitas Alauddin Makassar 2017.

Pasaribu, Lolita Yuliarty. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011–2014). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.

Praptitorini, Mirna Dyah, and Indira Januarti. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 8. No. 1. 2011.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5. No. 7. 2016.

Pohan Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013

Prasiwi, Kristantina Wahyu. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*.

Semarang: Universitas Diponegoro. 2015.

Pujiastuti, Triani. "Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Go Public Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 12. No. 2. 2008.

Purdwiastuti, Maria Maghdalena, and Rina Noviyanti. "Biaya Keagenan Dan Kebijakan Deviden:" *UG Jurnal*. Vol. 6. No. 02. 2012.

Purwono Herry. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga. 2010.

Putri, berty Wahyu. "Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Biaya Audit." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. No. 4. 2012.

Putri, Tiara Liza Falistiani. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015." *Skripsi Universitas Negri Semarang*. 2017.

Qurtubi Imam. *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009

Ratmono Dwi, Sholihin Mahfud. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0". Jakarta: Andi Offset. 2013.

Rahmawati, Amalia Dewi. "Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013" *Jurnal Administrasi Bisnis (JBE)*. Vol. 23. No. 2. 2013.

Rani Novitasari. "Pengaruh Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.

Resmi Siti. *Perpajakan (Teori & Kasus)*. Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat. 2017.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10. No. 1. 2019.

Santosa Paulus Insap. *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipoteisis dan Pengujiannya menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta Andi Ofset. 2018.

Saputo, Rendi Edy. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang (Cost of

- Debt*) Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017).” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018.
- Sari, Nur Amalia. “Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. ” *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.
- Setyawan, Nurlina. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Kembali Aplikasi Mobile Berbasis Informasi: Studi Kasus Aplikasi Abc Pada Pt. Xyz.” *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2016.
- Sibarani, Putri Yuliyanti Br. “Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Dividend Policy* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.” *Skripsi*, Padang: Sumatra Utara. 2016.
- Simarmata, Ari Putra Permata. “Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi” *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang. 2014.
- Sinaga, Daud M.T. “Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Dan Ukuran Pweusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2012.
- Sintyawati, N., and M. Dewi. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 7. No. 2. 2018.
- Sugianto, Danang. “*Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*”. 05 Juli 2019. <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-keadaro> diakses pada 19 Desember 2019 pukul 14.51 WIB. diakses pada 19 Desember 2019 pukul 14.51 WIB.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Afabeta. 2013.
- Sugiyarti, Shinta Meilina Purwanti Listya. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5. No. 3. 2017.

- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2011.
- Susiyanti Jeni, Dahlan Ahmad. *Perpajakan untuk Praktisi dan Akademisi*. Malang: EmpatDua Media, 201
- Susilo Bambang, *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2009.
- Tarigan, Malem Ukur, and Primsa Bangun Susantu. "Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan *Fee* Audit Terhadap Kulaitas Audit." *Jurnal Akuntansi UKRIDA*. Vol. 13. No. 1. 2013.
- Tarigan, Yulius Jogi Christiawan dan Josua. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Surabaya*. Vol. 9. No. 1. 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1.
- Uzaimi, Achmad. "Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*. Vol. 1. 2017.
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Juliani Juliani. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 7. No. 2. 2018.
- Warno. "Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Dan Kualitas Audit Pada Auditor BPK Jawa Tengah Tahun 2008." *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 2. No. 1. 2010.
- Wijayati, Fitri Laela. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan." *Jurnal EBBANK* . Vol. 6. No. 2. 2015.
- Winata, Fenny. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013." *Tax & Accounting Review*. Vol. 4. No. 1. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengukuran Biaya Agensi

No.	CODE	Tahun	Sales/revenues	Total Asset	STA
1	ADHI	2016	11.063.943	20.095.436	0,55057
2	AKRA	2016	15.212.591	15.830.741	0,96095
3	ANTM	2016	9.106.261	29.981.536	0,30373
4	ASII	2016	181.084.000	261.855.000	0,69154
5	BBCA	2016	20.632.281	676.738.573	0,03049
6	BBNI	2016	43.768.439	603.031.880	0,07258
7	BBRI	2016	94.787.989	1.003.644.426	0,09444
8	BBTN	2016	17.138.819	214.168.479	0,08002
9	BMRI	2016	76.709.888	1.038.706.009	0,07385
10	BSDE	2016	6.521.770	38.292.206	0,17032
11	GGRM	2016	76274147	62.951.634	1,21163
12	HMSP	2016	95.466.657	42.508.277	2,24584
13	ICBP	2016	34.466.069	28.901.948	1,19252
14	INDF	2016	66.750.317	82.174.515	0,8123
15	INTP	2016	15.361.894	30.150.580	0,50951
16	JSMR	2016	8.832.348	53.500.323	0,16509
17	KLBF	2016	19.374.231	15.226.009	1,27244
18	LPKR	2016	10.962.448	45.603.683	0,24039
19	LPPF	2016	6.431.701	4.858.878	1,3237

20	MNCN	2016	2.152.932	14.239.867	0,15119
21	PTPP	2016	16.458.884	31.232.767	0,52697
22	SMGR	2016	26.134.306	44.226.896	0,59091
23	SSMS	2016	2.722.678	7.172.970	0,37957
24	PTBA	2016	4.524.136	4.820.612	0,9385
25	SCMA	2016	14.058.869	18.576.774	0,7568
26	TLKM	2016	31.263.000	179.611.000	0,17406
27	UNTR	2016	Rp64.559.204	Rp82.262.093	0,7848
28	UNVR	2016	Rp41.204.510	Rp18.906.413	2,17939
29	WIKA	2016	Rp26.176.403	Rp45.683.774	0,57299
30	WSKT	2016	Rp45.212.898	Rp97.895.761	0,46185
31	ADHI	2017	Rp15.655.500	Rp30.118.615	0,51979
32	AKRA	2017	Rp23.548.144	Rp19.940.851	1,1809
33	ANTM	2017	Rp25.241.268	Rp33.306.391	0,75785
34	ASII	2017	Rp165.460.000	Rp344.711.000	0,48
35	BBCA	2017	Rp56.766.800	Rp824.787.944	0,06883
36	BBNI	2017	Rp54.138.613	Rp808.572.011	0,06696
37	BBRI	2017	Rp111.582.804	Rp1.296.898.292	0,08604
38	BBTN	2017	Rp22.851.758	Rp306.436.194	0,07457
39	BMRI	2017	Rp80.992.570	Rp1.202.252.094	0,06737
40	BSDE	2017	Rp6.628.782	Rp52.101.492	0,12723
41	GGRM	2017	Rp95.707.663	Rp69.097.219	1,38512
42	HMSR	2017	Rp106.741.891	Rp46.602.420	2,29048
43	ICBP	2017	Rp38.413.407	Rp34.367.153	1,11774
44	INDF	2017	Rp73.394.728	Rp96.537.796	0,76027
45	INTP	2017	Rp15.190.283	Rp27.788.562	0,54664
46	JSMR	2017	Rp36.974.075	Rp82.418.601	0,44861
47	KLBF	2017	Rp21.074.306	Rp18.146.206	1,16136
48	LPKR	2017	Rp12.460.224	Rp49.806.410	0,25017
49	LPPF	2017	Rp17.546.900	Rp5.036.396	3,48402
50	MNCN	2017	Rp7.443.905	Rp16.339.552	0,45558

51	PTPP	2017	Rp25.119.560	Rp52.549.151	0,47802
52	SMGR	2017	Rp30.687.626	Rp51.155.890	0,59988
53	SSMS	2017	Rp3.710.781	Rp11.296.112	0,3285
54	PTBA	2017	Rp21.166.993	Rp24.172.933	0,87565
55	SCMA	2017	Rp5.001.849	Rp6.138.227	0,81487
56	TLKM	2017	Rp128.256.000	Rp198.484.000	0,64618
57	UNTR	2017	Rp64.559.204	Rp82.262.093	0,7848
58	UNVR	2017	Rp41.204.510	Rp18.906.413	2,17939
59	WIKA	2017	Rp26.176.403	Rp45.683.774	0,57299
60	WSKT	2017	Rp45.212.898	Rp97.895.761	0,46185
61	ADHI	2018	Rp15.655.500	Rp30.118.615	0,51979
62	AKRA	2018	Rp23.548.144	Rp19.940.851	1,1809
63	ANTM	2018	Rp25.241.268	Rp33.306.391	0,75785
64	ASII	2018	Rp165.460.000	Rp344.711.000	0,48
65	BBCA	2018	Rp56.766.800	Rp824.787.944	0,06883
66	BBNI	2018	Rp54.138.613	Rp808.572.011	0,06696
67	BBRI	2018	Rp111.582.804	Rp1.296.898.292	0,08604
68	BBTN	2018	Rp22.851.758	Rp306.436.194	0,07457
69	BMRI	2018	Rp80.992.570	Rp1.202.252.094	0,06737
70	BSDE	2018	Rp6.628.782	Rp52.101.492	0,12723
71	GGRM	2018	Rp95.707.663	Rp69.097.219	1,38512
72	HMSR	2018	Rp106.741.891	Rp46.602.420	2,29048
73	ICBP	2018	Rp38.413.407	Rp34.367.153	1,11774
74	INDF	2018	Rp73.394.728	Rp96.537.796	0,76027
75	INTP	2018	Rp15.190.283	Rp27.788.562	0,54664
76	JSMR	2018	Rp36.974.075	Rp82.418.601	0,44861
77	KLBF	2018	Rp21.074.306	Rp18.146.206	1,16136
78	LPKR	2018	Rp12.460.224	Rp49.806.410	0,25017
79	LPPF	2018	Rp17.546.900	Rp5.036.396	3,48402
80	MNCN	2018	Rp7.443.905	Rp16.339.552	0,45558
81	PTPP	2018	Rp25.119.560	Rp52.549.151	0,47802

82	SMGR	2018	Rp30.687.626	Rp51.155.890	0,59988
83	SSMS	2018	Rp3.710.781	Rp11.296.112	0,3285
84	PTBA	2018	Rp21.166.993	Rp24.172.933	0,87565
85	SCMA	2018	Rp5.001.849	Rp6.138.227	0,81487
86	TLKM	2018	Rp130.784.000	Rp206.196.000	0,63427
87	UNTR	2018	Rp84.624.733	Rp116.281.017	0,72776
88	UNVR	2018	Rp41.802.073	Rp19.522.970	2,14117
89	WIKA	2018	Rp31.158.193	Rp59.230.001	0,52605
90	WSKT	2018	Rp48.788.951	Rp124.391.582	0,39222

*Dalam Jutaan Rupiah

Lampiran 2 Pengukuran Nilai Perusahaan

No	CODE	Tahun	MVS	D	TA	Tobin'sQ
1	ADHI	2016	Rp7.406.567	14.652.656	20.095.436	1.098
2	AKRA	2016	Rp23.950.687	7.756.420	15.830.741	1.003
3	ANTM	2016	Rp21.507.534	11.572.740	29.981.536	1.103
4	ASII	2016	Rp335.001.402	121.949.000	261.855.000	1.745
5	BBCA	2016	Rp378.331.116	560.556.687	676.738.573	1.387
6	BBNI	2016	Rp102.003.489	492.701.125	603.031.880	0.986
7	BBRI	2016	Rp285.132.342	856.831.836	1.003.644.426	1.138
8	BBTN	2016	Rp18.242.334	195.037.943	214.168.479	0.996
9	BMRI	2016	Rp267.382.499	824.559.898	1.038.706.009	1.051
10	BSDE	2016	Rp34.162.886	13.939.299	38.292.206	1.256
11	GGRM	2016	Rp122.949.223	23.387.406	62.951.634	2.324
12	HMSP	2016	Rp445.498.235	8.333.263	42.508.277	10.676
13	ICBP	2016	Rp100.000.861	10.401.125	28.901.948	3.819
14	INDF	2016	Rp69.584.880	38.233.092	82.174.515	1.312
15	INTP	2016	Rp56.690.968	4.011.877	30.150.580	2.013
16	JSMR	2016	Rp31.354.004	37.161.483	53.500.323	1.281
17	KLBF	2016	Rp71.015.809	2.762.162	15.226.009	4.846
18	LPKR	2016	Rp19.495.937	23.528.544	45.603.683	0.943

19	LPPF	2016	Rp44.133.511	3.003.635	4.858.878	9.701
20	MNCN	2016	Rp25.054.562	4.752.749	14.239.867	2.093
21	PTPP	2016	Rp23.621.609	2.043.609	31.232.767	0.82174
22	SMGR	2016	Rp54.421.696	13.652.505	44.226.896	1.539
23	SSMS	2016	Rp13.335.000	3.709.173	7.172.970	2.376
24	PTBA	2016	Rp40.940.483	1.115.204	4.820.612	8.724
25	SCMA	2016	Rp28.801.648	8.024.369	18.576.774	1.982
26	TLKM	2016	Rp401.183.985	74.067.000	179.611.000	2.646
27	UNTR	2016	Rp79.265.372	21.369.286	6.991.229	14.394
28	UNVR	2016	Rp296.044.000	12.041.437	16.745.695	18.398
29	WIKA	2016	Rp21.169.085	18.597.824	31.096.539	1.279
30	WSKT	2016	Rp34.613	6.328.766	13.734.267	0.463321
31	ADHI	2017	Rp6.712.201	Rp22.463.031	Rp28.332.948	1,029728
32	AKRA	2017	Rp25.440.192	Rp7.793.559	Rp16.823.209	1,97547
33	ANTM	2017	Rp15.019.228	Rp11.523.870	Rp30.014.273	0,884349
34	ASII	2017	Rp336.013.491	Rp139.317.000	Rp295.646.000	1,607769
35	BBCA	2017	Rp534.545.255	Rp614.940.262	Rp750.319.617	1,531994
36	BBNI	2017	Rp182.775.482	Rp584.086.818	Rp709.330.084	1,081108
37	BBRI	2017	Rp444.488.961	Rp958.900.948	Rp1.126.248.442	1,246075
38	BBTN	2017	Rp37.428.237	Rp223.937.463	Rp261.365.267	1,000002
39	BMRI	2017	Rp369.599.999	Rp888.026.817	Rp1.124.700.847	1,118188
40	BSDE	2017	Rp32.719.848	Rp16.754.337	Rp45.951.188	1,076668
41	GGRM	2017	Rp161.238.574	Rp24.572.266	Rp66.759.930	2,783269
42	HMSP	2017	Rp550.184.504	Rp9.028.078	Rp43.141.063	12,96242
43	ICBP	2017	Rp103.790.981	Rp11.295.184	Rp31.619.514	3,63972
44	INDF	2017	Rp66.950.752	Rp41.182.764	Rp87.939.488	1,229635
45	INTP	2017	Rp80.803.036	Rp4.307.169	Rp28.863.676	2,948696
46	JSMR	2017	Rp46.450.376	Rp60.833.333	Rp79.192.773	1,354716
47	KLBF	2017	Rp79.218.956	Rp27.222.018	Rp16.616.239	6,40584
48	LPKR	2017	Rp11.261.913	Rp26.911.822	Rp56.772.116	0,672403
49	LPPF	2017	Rp29.179.181	Rp3.099.441	Rp5.427.426	5,947317

50	MNCN	2017	Rp18.344.793	Rp5.256.208	Rp15.057.291	1,567413
51	PTPP	2017	Rp16.367.729	Rp27.539.670	Rp41.782.781	1,050849
52	SMGR	2017	Rp58.722.048	Rp18.524.451	Rp48.963.503	1,577634
53	SSMS	2017	Rp14.287.500	Rp5.591.859	Rp9.623.673	2,065673
54	PTBA	2017	Rp28.339.607	Rp8.187.497	Rp21.987.482	1,661268
55	SCMA	2017	Rp36.261.571	Rp980.415	Rp5.385.808	6,914837
56	TLKM	2017	Rp447.551.984	Rp86.354.000	Rp198.484.000	2,68992
57	UNTR	2017	Rp132.046.784	Rp34.724.168	Rp82.262.093	2,027312
58	UNVR	2017	Rp426.517.000	Rp13.733.025	Rp18.906.413	23,28575
59	WIKA	2017	Rp13.903.425	Rp31.051.950	Rp45.683.774	0,984056
60	WSKT	2017	Rp29.998.325	Rp75.140.936	Rp97.895.761	1,073992
61	ADHI	2018	Rp5.643.946	Rp23.833.343	Rp30.118.615	0,978707
62	AKRA	2018	Rp17.223.041	Rp10.014.019	Rp19.940.851	1,365893
63	ANTM	2018	Rp110.301.210	Rp13.567.160	Rp33.306.391	3,719057
64	ASII	2018	Rp332.977.225	Rp170.348.000	Rp344.711.000	1,460137
65	BBCA	2018	Rp634.619.937	Rp668.438.779	Rp824.787.944	1,579871
66	BBNI	2018	Rp162.467.095	Rp671.237.546	Rp808.572.011	1,031083
67	BBRI	2018	Rp4.476.638.821	Rp986.548.641	Rp1.296.898.292	4,212503
68	BBTN	2018	Rp26.629.614	Rp263.784.017	Rp306.436.194	0,947713
69	BMRI	2018	Rp340.724.999	Rp941.953.100	Rp1.202.252.094	1,066896
70	BSDE	2018	Rp24.154.604	Rp21.814.594	Rp52.101.492	0,882301
71	GGRM	2018	Rp160.901.859	Rp23.963.934	Rp69.097.219	2,675445
72	HMSF	2018	Rp431.540.065	Rp11.244.167	Rp46.602.420	9,501314
73	ICBP	2018	Rp121.866.939	Rp11.660.003	Rp34.367.153	3,885307
74	INDF	2018	Rp65.414.177	Rp46.620.996	Rp96.537.796	1,160532
75	INTP	2018	Rp67.918.725	Rp4.566.973	Rp27.788.562	2,608472
76	JSMR	2018	Rp31.063.689	Rp62.219.615	Rp82.418.601	1,131823
77	KLBF	2018	Rp71.250.186	Rp2.851.611	Rp18.146.206	4,083597
78	LPKR	2018	Rp5.654.034	Rp24.336.392	Rp49.806.410	0,60214
79	LPPF	2018	Rp16.340.341	Rp3.220.568	Rp5.036.396	3,88391
80	MNCN	2018	Rp9.850.511	Rp5.697.247	Rp16.339.552	0,951541

81	PTPP	2018	Rp11.190.815	Rp36.233.539	Rp52.549.151	0,902476
82	SMGR	2018	Rp68.212.480	Rp18.419.595	Rp51.155.890	1,693492
83	SSMS	2018	Rp11.906.250	Rp7.226.930	Rp11.296.112	1,693785
84	PTBA	2018	Rp49.536.711	Rp7.903.237	Rp24.172.933	2,376209
85	SCMA	2018	Rp27.342.394	Rp1.035.274	Rp6.138.227	4,623105
86	TLKM	2018	Rp371.483.312	Rp88.893.000	Rp206.196.000	2,232712
87	UNTR	2018	Rp102.019.196	Rp59.230.338	Rp116.281.017	1,386723
88	UNVR	2018	Rp346.402.000	Rp11.944.837	Rp19.522.970	18,35514
89	WIKA	2018	Rp14.845.270	Rp42.014.687	Rp59.230.001	0,959986
90	WSKT	2018	Rp22.804.238	Rp95.504.463	Rp124.391.582	0,951099

*Dalam Jutaan Rupiah

Lampiran 3 Pengukuran *Tax Avoidance*

No.	CODE	TAHUN	PAJAK YANG DIBAYARKAN	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
1	ADHI	2016	Rp. 284.905	Rp. 612.622	0,46506
2	AKRA	2016	Rp. 756.061	Rp. 1.118.547	0,67593
3	ANTM	2016	Rp. 99.862	Rp. 237.292	0,42084
4	ASII	2016	Rp. 5.426.000	Rp. 22.253.000	0,24383
5	BBCA	2016	Rp. 5.681.162	Rp. 25.839.200	0,21987
6	BBNI	2016	Rp. 3.583.629	Rp. 14.302.905	0,25055
7	BBRI	2016	Rp. 6.182.996	Rp. 33.973.770	0,18199
8	BBTN	2016	Rp. 938.172	Rp. 3.330.084	0,28173
9	BMRI	2016	Rp. 5.943.662	Rp. 18.572.965	0,32002
10	BSDE	2016	Rp. 315.289	Rp. 2.065.443	0,15265
11	GGRM	2016	Rp. 2405902	Rp. 8.931.136	0,26938
12	HMSP	2016	Rp. 3.826.053	Rp. 17.011.447	0,22491
13	ICBP	2016	Rp. 1.530.642	Rp. 4.989.254	0,30679
14	INDF	2016	Rp. 2.678.358	Rp. 7.385.228	0,36266
15	INTP	2016	Rp. 2.542.764	Rp. 4.146.379	0,61325
16	JSMR	2016	Rp. 1.111.171	Rp. 2.649.679	0,41936
17	KLBF	2016	Rp. 752.684	Rp. 3.091.188	0,24349
18	LPKR	2016	Rp. 540.485	Rp. 1.557.747	0,34697
19	LPPF	2016	Rp. 601.470	Rp. 2.532.666	0,23748
20	MNCN	2016	Rp. 600.562	Rp. 2.152.932	0,27895
21	PTPP	2016	Rp. 1.007.565	Rp. 1.703.610	0,59143
22	SMGR	2016	Rp. 1.544.512	Rp. 5.084.622	0,30376

23	SSMS	2016	Rp. 183.689	Rp. 847.388	0,21677
24	PTBA	2016	Rp. 521.613	Rp. 2.023.552	0,25777
25	SCMA	2016	Rp. 695.330	Rp. 2.696.916	0,25782
26	TLKM	2016	Rp. 11.304	Rp. 38.189.000	0,0003
27	UNTR	2016	Rp. 2.028.487	Rp. 6.730.030	0,30141
28	UNVR	2016	Rp. 2.066.894	Rp. 8.571.885	0,24112
29	WIKA	2016	Rp. 43.065	Rp. 1.230.490	0,035
30	WSKT	2016	Rp. 879.127	Rp. 967.345	0,9088
31	ADHI	2017	Rp440.222	Rp518.983	0,84824
32	AKRA	2017	Rp574.567	Rp1.156.230	0,49693
33	ANTM	2017	Rp195.950	Rp454.397	0,43123
34	ASII	2017	Rp6.369.000	Rp29.196.000	0,21815
35	BBCA	2017	Rp5.778.687	Rp29.158.743	0,19818
36	BBNI	2017	Rp3.365.755	Rp17.165.387	0,19608
37	BBRI	2017	Rp9.037.947	Rp37.022.157	0,24412
38	BBTN	2017	Rp975.516	Rp3.861.556	0,25262
39	BMRI	2017	Rp5.968.499	Rp27.156.863	0,21978
40	BSDE	2017	Rp328.507	Rp5.228.121	0,06283
41	GGRM	2017	Rp2.638.900	Rp10.436.512	0,25285
42	HMSP	2017	Rp4.337.944	Rp16.894.806	0,25676
43	ICBP	2017	Rp1.862.383	Rp5.206.561	0,3577
44	INDF	2017	Rp3.422.799	Rp7.658.554	0,44692
45	INTP	2017	Rp1.897.579	Rp2.287.989	0,82937
46	JSMR	2017	Rp911.125	Rp3.250.452	0,28031
47	KLBF	2017	Rp782.317	Rp3.241.187	0,24137
48	LPKR	2017	Rp573.721	Rp1.167.129	0,49157
49	LPPF	2017	Rp441.522	Rp2.396.300	0,18425
50	MNCN	2017	Rp674.627	Rp2.415.650	0,27927
51	PTPP	2017	Rp1.469.731	Rp1.792.262	0,82004
52	SMGR	2017	Rp1.147.544	Rp2.253.893	0,50914
53	SSMS	2017	Rp299.225	Rp1.120.374	0,26708
54	PTBA	2017	Rp1.120.852	Rp6.101.629	0,1837
55	SCMA	2017	Rp534.369	Rp1.782.044	0,29986
56	TLKM	2017	Rp13.788.000	Rp42.659.000	0,32321
57	UNTR	2017	Rp2.033.517	Rp10.522.657	0,19325
58	UNVR	2017	Rp2.406.049	Rp9.371.661	0,25674
59	WIKA	2017	Rp649.705	Rp1.462.391	0,44428
60	WSKT	2017	Rp1.095.267	Rp4.620.646	0,23704
61	ADHI	2018	Rp518.273	Rp649.504	0,79795
62	AKRA	2018	Rp583.567	Rp890.156	0,65558
63	ANTM	2018	Rp551.348	Rp1.265.502	0,43568

64	ASII	2018	Rp8.010.000	Rp34.995.000	0,22889
65	BBCA	2018	Rp6.014.149	Rp32.706.064	0,18388
66	BBNI	2018	Rp3.932.801	Rp19.820.715	0,19842
67	BBRI	2018	Rp9.668.009	Rp41.753.694	0,23155
68	BBTN	2018	Rp976.956	Rp3.610.275	0,2706
69	BMRI	2018	Rp7.200.860	Rp339.433.690	0,02121
70	BSDE	2018	Rp356.779	Rp1.760.421	0,20267
71	GGRM	2018	Rp2.897.496	Rp10.479.242	0,2765
72	HMSP	2018	Rp4.412.498	Rp17.961.269	0,24567
73	ICBP	2018	Rp2.005.525	Rp6.446.785	0,31109
74	INDF	2018	Rp3.460.973	Rp7.446.966	0,46475
75	INTP	2018	Rp1.897.226	Rp1.400.822	1,35437
76	JSMR	2018	Rp1.326.951	Rp3.210.307	0,41334
77	KLBF	2018	Rp838.107	Rp3.306.400	0,25348
78	LPKR	2018	Rp514.770	Rp2.123.565	0,24241
79	LPPF	2018	Rp495.831	Rp1.575.321	0,31475
80	MNCN	2018	Rp668.379	Rp2.103.569	0,31774
81	PTPP	2018	Rp1.946.868	Rp2.003.091	0,97193
82	SMGR	2018	Rp542.907	Rp4.104.959	0,13226
83	SSMS	2018	Rp412.427	Rp340.869	1,20993
84	PTBA	2018	Rp2.108.104	Rp6.858.075	0,30739
85	SCMA	2018	Rp516.577	Rp1.969.019	0,26235
86	TLKM	2018	Rp13.809.000	Rp36.405.000	0,37932
87	UNTR	2018	Rp3.877.972	Rp15.708.719	0,24687
88	UNVR	2018	Rp2.340.586	Rp12.185.764	0,19208
89	WIKA	2018	Rp1.231.007	Rp2.358.629	0,52192
90	WSKT	2018	Rp1.566.131	Rp5.536.443	0,28288

Lampiran 1 Pengukuran Kualitas Audit

Keterangan: 1 : Diaudit KAP *Big Four*

0 : Diaudit KAP *non Big Four*

No.	CODE	Tahun	KAP	KA
1	ADHI	2016	Hertanto, Grace, Kurunawan (HGK)	0
2	AKRA	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
3	ANTM	2016	Tanudireja Wibasana Rintis dan Rekan (PWC)	1
4	ASII	2016	Tanudireja Wibasana Rintis dan Rekan (PWC)	1

5	BBCA	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
6	BBNI	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
7	BBRI	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
8	BBTN	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
9	BMRI	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
10	BSDE	2016	Mirawati Sensi Idris (BDO)	0
11	GGRM	2016	Siddharta Siddharta & Widjaja (KPMG)	1
12	HMSP	2016	Tanudireja Wibasana Rintis dan Rekan (PWC)	1
13	ICBP	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
14	INDF	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
15	INTP	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
16	JSMR	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
17	KLBF	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
18	LPKR	2016	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan (RSM)	0
19	LPPF	2016	Tanudireja Wibasana Rintis dan Rekan (PWC)	1
20	MNCN	2016	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
21	PTPP	2016	Hertanto, Grace, Kurunawan (HGK)	0
22	SMGR	2016	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
23	SSMS	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
24	SCMA	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
25	PTBA	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
26	TLKM	2016	Purwanto, Sungkoro, Surja (EY)	1
27	UNTR	2016	Tanudireja Wibasana Rintis dan Rekan (PWC)	1
28	UNVR	2016	Siddharta, Widjaja, dan Rekan (KPMG)	1
29	WIKA	2016	Soejatna, Mulyana dan rekan	0
30	WSKT	2016	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan (RSM)	0
31	ADHI	2017	Hertanto, Grace, Kurunawan (HGK)	0
32	AKRA	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (E&Y)	1
33	ANTM	2017	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1

34	ASII	2017	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
35	BBCA	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Pwc)	1
36	BBNI	2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
37	BBRI	2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
38	BBTN	2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
39	BMRI	2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
40	BSDE	2017	Mirawati Sensi Idris (Member of Moore Stephens International Limited)	0
41	GGRM	2017	Siddharta, Widjaja, dan Rekan (KPMG)	1
42	HMSP	2017	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
43	ICBP	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
44	INDF	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
45	INTP	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
46	JSMR	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
47	KLBF	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
48	LPKR	2017	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan (RSM)	0
49	LPPF	2017	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
50	MNCN	2017	Kanaka Puradiredja, Suhartono, (Nexia KPS)	0
51	PTPP	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloit)	1
52	SMGR	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloit)	1
53	SSMS	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
54	SCMA	2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
55	PTBA	2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
56	TLKM	2017	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
57	UNTR	2017	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
58	UNVR	2017	Siddharta, Widjaja, dan Rekan (KPMG)	1
59	WIKA	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloit)	1
60	WSKT	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloit)	1
61	ADHI	2018	Amir Abadi Jusuf, Mawar dan Rekan (Afiliasi Firma RSM)	0

62	AKRA	2018	Purwanton, Sungkoro & Surja (E&Y)	1
63	ANTM	2018	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
64	ASII	2018	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
65	BBCA	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Pwc)	1
66	BBNI	2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
67	BBRI	2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
68	BBTN	2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
69	BMRI	2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
70	BSDE	2018	Mirawati Sensi Idris (Member of Moore Stephens International Limited)	0
71	GGRM	2018	Siddharta, Widjaja, dan Rekan (KPMG)	1
72	HMSP	2018	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
73	ICBP	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
74	INDF	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
75	INTP	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
76	JSMR	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
77	KLBF	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (E&Y)	1
78	LPKR	2018	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan (RSM)	0
79	LPPF	2018	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
80	MNCN	2018	Kanaka Puradiredja, Suhartono, (Nexia KPS)	0
81	PTPP	2018	Hartanto, Grace, Karunawan (HKG)	0
82	SMGR	2018	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloit)	1
83	SSMS	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (EY)	1
84	SCMA	2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
85	PTBA	2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY)	1
86	TLKM	2018	Purwanto, Sungkoro, dan Surja (EY)	1
87	UNTR	2018	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
88	UNVR	2018	Siddharta, Widjaja, dan Rekan (KPMG)	1
89	WIKA	2018	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan	0
90	WSKT	2018	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan	0

Lampiran 5 Hasil Output WarpPLS 4.0

Statistic Descriptive

	X1	X2	Y	M
X1	1.000	-0.035	-0.165	-0.163
X2	-0.035	1.000	0.632	0.182
Y	-0.165	0.632	1.000	0.270
M	-0.163	0.182	0.270	1.000
(Mean)	0.354	0.800	3.258	0.800
(SD)	0.236	0.926	4.263	0.402
(Min)	0.000	0.003	0.463	0.000
(Max)	1.354	6.514	23.285	1.000
(Median)	0.274	0.531	1.572	1.000
(Mode)	0.000	0.003	1.693	1.000

Combine Loading dan Cross Loading

	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR	Type (as defined)	SE	P value
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.079	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.079	<0.001
M	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.079	<0.001
Y	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.079	<0.001
M*X1	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.079	<0.001

Composite Reability

Composite reliability coefficients

CashETR STA Bigfour Tobin's Bigfour
 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000

Cronbach Alpha

Cronbach's alpha coefficients

CashETR STA Bigfour Tobin's Bigfour
 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000

Average Variance Extracted (AVE)

Average variances extracted

CashETR STA Bigfour Tobin's Bigfour
 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000

Kolerasi konstruk dengan nilai AVE

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs					
	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR
CashETR	(1.000)	-0.035	-0.163	-0.165	-0.232
STA	-0.035	(1.000)	0.182	0.632	-0.070
Bigfour	-0.163	0.182	(1.000)	0.270	0.208
Tobin'sQ	-0.165	0.632	0.270	(1.000)	0.017
Bigfour*CashETR	-0.232	-0.070	0.208	0.017	(1.000)

Model Fit and Quality Indiches

General project information

Version of WarpPLS used: 4.0
 License holder: Trial license (3 months)
 Type of license: Trial license (3 months)
 License start date: 12-Feb-2020
 License end date: 12-May-2020
 Project path (directory): D:\Documents\SKRIPSWEET\Tax Avoidance\Data Skripsi Warppls.4\
 Project file: project lastttttttttttt.prj
 Last changed: 17-Feb-2020 22:38:34
 Last saved: 18-Feb-2020 11:57:16
 Raw data path (directory): D:\Documents\SKRIPSWEET\Tax Avoidance\Data Skripsi Warppls.4\
 Raw data file: Data.txt

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.278, P<0.001
 Average R-squared (ARS)=0.475, P<0.001
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.457, P<0.001
 Average block VIF (AVIF)=1.377, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.363, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.689, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
 Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

Path Coefficient

Path coefficients					
	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR
CashETR					
STA					
Bigfour					
Tobin'sQ	-0.142	0.649			0.042
Bigfour*CashETR					

P-Values

P values					
	CashETR	STA	Bigfour	Tobin'sQ	Bigfour*CashETR
CashETR					
STA					
Bigfour					
Tobin'sQ	0.038	<0.001			0.299
Bigfour*CashETR					

Effect Size

Effect sizes for total effects

	<i>CashETR</i>	<i>STA</i>	<i>Bigfour</i>	<i>Tobin's</i>	<i>Bigfour</i>
<i>CashETR</i>					
<i>STA</i>					
<i>Bigfour</i>					
<i>Tobin's</i>	0.033	0.434			0.009
<i>Bigfour</i>					

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ulul Fahmi
Tempat Tgl Lahir : Demak, 08 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Alamat : Tlogorejo, RT 006/RW 004, Kec. Wonosalam, Kab. Demak

No HP/WhatsApp : 088-226-631-725

Email : ululfahmi788@gmail.com

PENDIDIKAN

- 2003-2004 TK Mardirini
- 2004-2010 SDN 1 Tlogorejo
- 2010-2013 SMPN 1 Wonosalam
- 2013-2016 SMAN 2 Demak

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017-2018 Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah
- 2017-2019 Forum Studi UIN Walisongo Semarang (Forshei)
- 2019-2020 Geneasi Baru Indonesia (GenBI)
- 2019-2020 Tax Center Uin Walisongo Semarang